



**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5**

PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi memenuhi
syarat- syarat guna memperoleh gelar sarjana*

OLEH :

RISKI FADLI

166810379

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2022

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



SURAT KETERANGAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

nama : Riski Fadli

NPM : 166810379

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Judul : Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 5 Agustus 2022

Mengetahui



Riski Fadli

NPM. 166810379

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

judul

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Diperisapkan dan disusun oleh :

Riski Fadli

Jurusan : Pendidikan akuntansi

NPM : (166810379)

Disetujui oleh :

Pembimbing/Sponsor

Fitriani S.Pd., M.Pd

ketua program studi
pendidikan akuntansi

Purba Andy Wijaya, M.Pd

Disetujui oleh :

Pekanbaru, 11 oktober 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Zakir Has S.H., M.Pd

NIDN. 1007026001

Skrripsi ini telah diterima sebagai asal satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

ISLAM RIAU



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kahrudin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2022/2023

NPM : 166810379
Nama Mahasiswa : RISKI FADLI
Dosen Pembimbing : 1. Fitriani, M.Pd.
Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : Analisis Model Pembelajaran Discover Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) :
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	27 september 2019	Pengesahan judul skripsi		
2	16 april 2020	cek kesalahan, penulisan argumen saling terkait, hindari kalimat asumsi	perbaiki terhadap penulisan, dan menghilangkan kalimat asumsi	
3	4 januari 2021	lengkapi daftar pustaka, dan perbaiki latar belakang	penyesuaian latar belakang dengan identifikasi masalah	
4	22 januari 2021	hasil cek plagiasi	hasil plagiasi 27%	
5	27 februari 2021	seminas proposal		
6	24 agustus 2022	perbaiki huruf dan tanda baca, serta penjelasan yang lebih detail	beberapa kata ditulis huruf kecil, perbaiki spasi	
7	2 september 2022	susunan isi penulisan, penjelasan tentang tahap pengolahan data dan tahap pembuktian	bagian-bagian dalam skripsi / sudah disusun, serta cara penulisan di	
8	27 september 2022	hasil cek plagiasi	plagiasi minimal 25 %	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY20DEWMZC5

(Purba Andy Wijaya, M.Pd)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

JUDUL

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RISKI FADLI

166810379

Setelah Proses Pengujian

Tanggal 23 November 2022, dan dinyatakan lulus
maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

Fitriani, S.Pd., M.Pd.

NPK : 170502659

NIDN : 1004108901

Tim Penguji

Penguji I

Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph. D.

NIP : 19610926 1988011001

NIDN : 0026096101

Penguji II

H. Zakir Has., S.H., M.Pd

NPK : 820602020

NIDN : 1007026001

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata (S1) Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Desember 2022

Dekan



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN:1005088201



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Riski Fadli

NPM : 166810379

Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pad Amata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru”** dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 6 Agustus 2022
Pembimbing Utama

Fitriani, S.Pd., M.Pd

NPK : 170502659

NIDN : 1004108901

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, karena atas izin dan rahmat-Nya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru”.

Dalam penulisan ini, penulis telah banyak mendapatkan dorongan, saran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini terutama:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dekan Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed , Wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak H. Zakir Has, S.H, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan keuangan ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Drs. Daharis, M.Pd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).



3. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan ibu Fitriani, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)
4. Ibu Fitriani, M.Pd selaku dosen yang telah memberikan mimbingan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen FKIP UIR Khususnya Dosen Pendidikan Akuntansi yang telah memberi ilmu dan mendidik Serta Staff Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di FKIP UIR.
6. Keluarga tercinta terutama ayahanda Sapparudin(alm) dan ibunda Rosma yang selalu memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moral dan materi serta mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2016 khususnya seluruh kelas A, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Ucapan maaf kepada seluruh pihak yang ikut partisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Apabila ada kata-kata maupun sikap penulis yang kurang baik. Sekiranya harapan penulis semoga Allah SWT memberikan balasan serta bantuan kepada semua pihak yang telah membantu.

Dalam pembuatan skripsi sebagai tugas akhir ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, ternyata masih banyak kekurangan dan keterbatasan



yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Pekanbaru, 22 November 2022

RISKI FADLI

166810379



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5

PEKANBARU

RISKI FADLI

166810379

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru, yang dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Penerapan ini merupakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri 5 Pekanbaru, sampel pada penelitian ini adalah kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru. Dari latar belakang tersebut sehingga digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian ini melalui 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan, untuk pertemuan ketiga digunakan sebagai evaluasi. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. hasil dari penelitian terhadap keaktifan siswa yaitu sebelum diberikan tindakan kriteria siswa sebanyak 27,2 % termasuk kedalam kategori tidak tuntas (sangat kurang) .Setelah dilakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan terhadap keaktifasn siswa sebesar 50,5% tetapi masih belum masuk kedalam kategori tuntas, dan pada siklus II terdapat kenaikan mencapai 81,1% sehingga sudah termasuk kedalam kategori tuntas atau Sebagian besar siswa didalam kelas sudah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian hasil belajar siswa yaitu tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 15 siswa (41,7%) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas 5 siswa (13,8%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 16 siswa (44,44%), pada siklus I



yang mencapai kriteria tuntas ada 21 siswa (58,3%), pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 31 siswa (86,2%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**ANALYSIS OF DISCOVERY LEARNING MODELS TO INCREASE STUDENT
ACTIVITY AND RESULTS IN ECONOMICS CLASS XII SOCIAL STUDIES SMA
NEGERI 5 PEKANBARU**

RISKI FADLI

166810379

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by the low student learning outcomes and student learning activeness in class XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru, which is influenced by the lack of student participation in the learning process so that learning is only teacher-centered. This application is the application of the discovery learning learning model at SMA Negeri 5 Pekanbaru, the sample in this study was class XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru. From this background, this type of classroom action research (CAR) was used. This research went through 2 cycles consisting of 3 meetings, the third meeting was used as an evaluation. Each cycle in this study consisted of planning, action and observation, and reflection. the results of the research on student activity, namely that before being given action criteria students as much as 27.2% were included in the incomplete category (very lacking). After the action of cycle I there was an increase in student activity by 50.5% but it was still not included in the complete category, and in cycle II there was an increase reaching 81.1% so that it was included in the complete category or Most of the students in the class were actively involved in learning activities. While the results of research on student learning outcomes are actions that reach the criteria of not completing as many as 20 students (55.56%). After the first cycle of action, 15 students (41.7%) reached the incomplete criteria and in the second cycle, 5 students (13.8%) achieved the incomplete criteria, which means there was a decrease in incomplete students. Then there were 16 students (44.44%) who reached the criteria for completion before the action, in cycle I who achieved the criteria for completion there were 21 students (58.3%), in cycle II who achieved the criteria for completion there were 31 students (86.2%)) which means there is an increase in the number of students who reach the criteria of completion. This shows that in cycle II there was an increase in student learning outcomes.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak.....	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Operasional	6
Bab II Kajian Teori	
2.1 Belajar	8
2.2 Pembelajaran	8
2.3 Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9
2.4 Keaktifan Belajar	13
2.5 Hasil Belajar.....	15
2.6 Penelitian Yang Relevan	16



2.7	Kerangka Pemikiran.....	18
-----	-------------------------	----

2.8	Hipotesis Penelitian	19
-----	----------------------------	----

Bab III Metodologi Penelitian

3.1	Jenis Dan Desain Penelitian	20
-----	-----------------------------------	----

3.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	21
-----	-----------------------------------	----

3.3	Subjek Penelitian	21
-----	-------------------------	----

3.4	Variabel Penelitian.....	22
-----	--------------------------	----

3.5	Instrument Penelitian	23
-----	-----------------------------	----

3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
-----	-------------------------------	----

3.7	Prosedur Penelitian	26
-----	---------------------------	----

3.8	Teknik Analisis Data.....	30
-----	---------------------------	----

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1	Deskripsi Tempat Penelitian	34
-----	-----------------------------------	----

4.2	Hasil Penelitian Sebelum Tindakan	35
-----	---	----

4.3	Deskripsi Penelitian Keaktifan Siswa	37
-----	--	----

4.4	Deskripsi Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
-----	---	----

4.5	Hasil Belajar Siklus I	45
-----	------------------------------	----

4.6	Deskripsi Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	48
-----	---	----

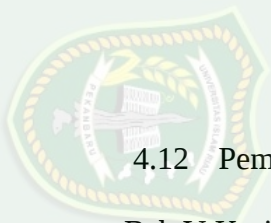
4.7	Refleksi Siklus I	50
-----	-------------------------	----

4.8	Deskripsi Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus Ii	51
-----	--	----

4.9	Hasil Belajar Siklus Ii	56
-----	-------------------------------	----

4.10	Deskripsi Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus Ii	59
------	--	----

4.11	Refleksi Siklus Ii	62
------	--------------------------	----



4.12	Pembahasan Hasil Penelitian	63
------	-----------------------------------	----

Bab V Kesimpulan Dan Saran

5.1	Kesimpulan	67
-----	------------------	----

5.2	Saran	68
-----	-------------	----

Daftar Pustak



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

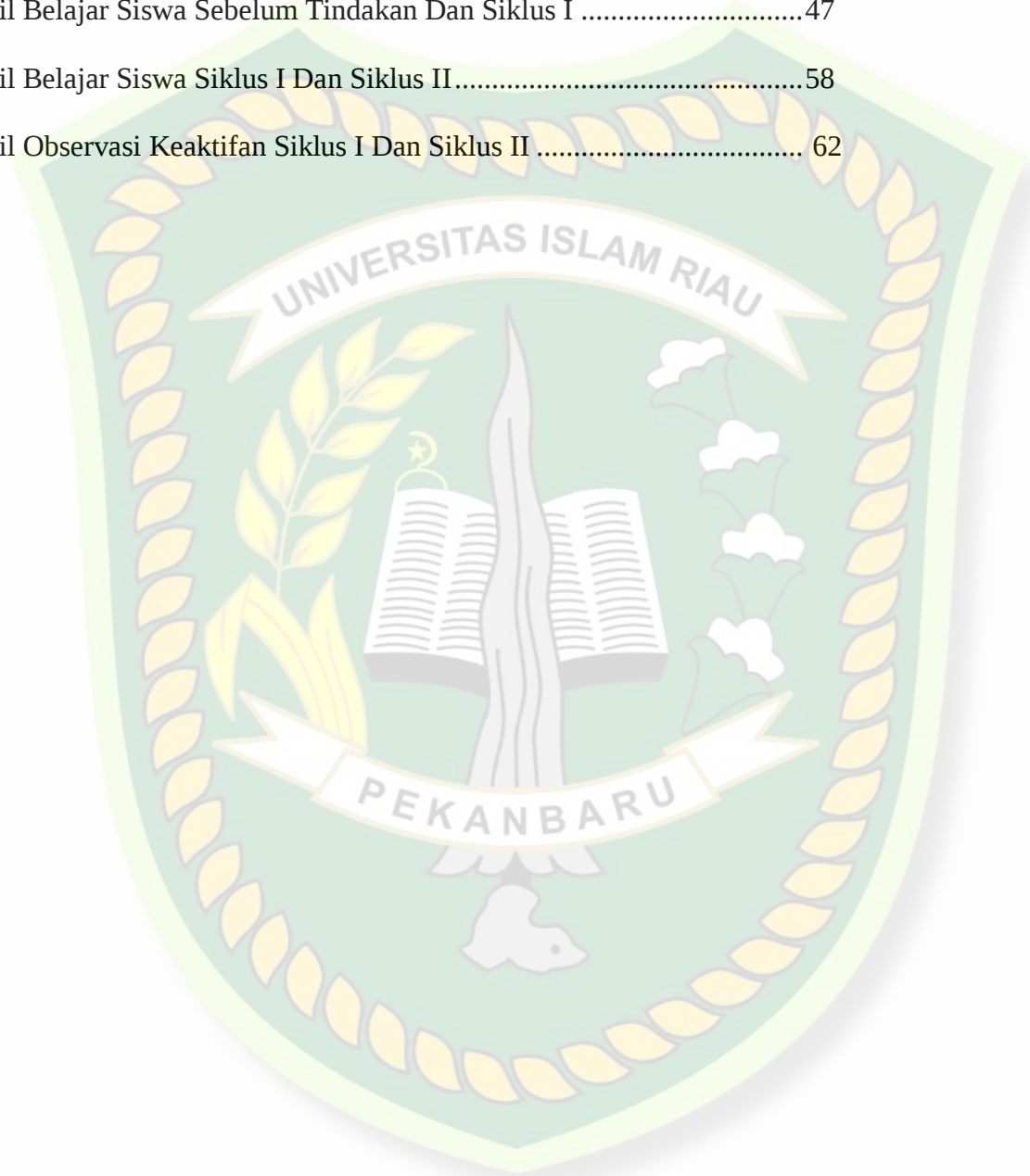
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Keaktifan Siswa	24
Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan	27
Tabel 3.3 Interval Dan Kategori Daya Serap	30
Tabel 3.4 Pedoman Keaktifan Siswa	32
Tabel 4.1 Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan	36
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	37
Tabel 4.3 Daya Serap Keaktifan Siswa Sebelum Diberi Tindakan	38
Tabel 4.4 Daya Serap Siswa Siklus I	45
Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1	46
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dan Siklus 1	47
Tabel 4.7 Dhasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I	48
Tabel 4.8 Daya Serap Siswa Siklus II	57
Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	57
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II	58
Tabel 4.11 Deskripsi Penelitian Keaktifan Siswa Siklus II	59
Tabel 4.12 Kalkulasi Hasil Obervasi Keaktifan	61



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dan Siklus I	47
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	58
Grafik 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Dan Siklus II	62



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model *Discovery Learning* 18

Gambar 3.1 Bagan Siklus 21



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa didapat dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Pendidikan itu sendiri adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi yang diharapkan. Tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, agar siswa dapat membangun bangsa dengan moral yang baik melalui pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan cara pembelajaran. Belajar merupakan hal penting untuk menciptakan orang-orang yang berkepribadian baik dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Siswa tidak bertanggung jawab sendiri untuk melaksanakan kewajibannya, terdapat pengajar, dan staff sekolah yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendidikan, faktor tersebut adalah (1) tujuan dari pendidikan, (2) guru, (3) siswa, (4) alat pendidikan, (5) lingkungan. Semua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena semuanya saling berhubungan. Dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang harapkan, pendidik harus melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan alat pendidikan sebagai sarana melakukan pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan paling penting di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan siswa. Hubungan antara pendidik dengan siswa harus bersifat dinamis dan mendidik. Penggunaan model.



pembelajaran yang tepat, diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2021 menunjukkan bahwa dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, guru saat mengajar menerapkan cara konvensional (metode ceramah) dan tanya jawab dalam mengajar. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi sangat sedikit siswa yang menjawab. Hal tersebut akan mempengaruhi keaktifan belajar dan hasil nilai siswa, karena hasil nilai siswa juga sangat dipengaruhi oleh guru.

Metode pembelajaran dengan ceramah (konvensional) dan tanya jawab yang kurang efisien dapat diimbangi dengan pembelajaran yang aktif. Menurut Paulson dan Jennifer dalam Warsono dan Hariyanto (2013:34) menyatakan pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah (*lecturing*), namun dikembangkan sebagai tambahan pada metode pengajaran. Pernyataan ini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif tidak menghilangkan metode ceramah, tetapi pembelajaran aktif menjadi metode tambahan.

Siswa membutuhkan pembelajaran aktif untuk mencapai hasil yang memuaskan. Arifin dan Setyawan (2012:2) telah menyatakan ketika siswa pasif atau hanya mendengarkan guru, ada kemungkinan cepat dilupakan apa yang telah diberikan kepada mereka. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengajaran berbasis ceramah dapat menjadi kurang optimal dan ada kemungkinan materi mudah dilupakan siswa. Karena hal itu siswa perlu aktif dalam pembelajaran agar

dapat langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh optimal.

SMA Negeri 5 Pekanbaru, adalah sekolah menengah atas yang memiliki jurusan IPA dan IPS. Dalam hal ini peneliti mengobservasi kelas XII IPS, alasan memilih kelas IPS dikarenakan kajian materi IPS mencakup segala bidang kehidupan, pembelajaran IPS juga memiliki tujuan memperoleh pengetahuan, pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut, dan mempraktekkan cara berfikir dan memecahkan masalah. Menurut hasil observasi, metode pengajaran guru selama pembelajaran online, sebagian besar hampir melakukan metode pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan keaktifan siswa kurang terlihat. Karena hal tersebut, siswa kelas XII IPS kurang aktif dalam pendalaman mata pelajaran ekonomi dan menyebabkan proses belajar mengajar ekonomi kurang optimal. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum 2013, yang mana siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi, keaktifan belajar siswa yang kurang, membuat suasana belajar dan mengajar menjadi kurang kondusif. Hal ini apabila di biarkan tanpa adanya tindak lanjut, nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar atau nilai raport yang nanti didapatkan oleh siswa. Sejalan dengan permasalahan ini dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang mampu menunjang mutu pendidikan ialah model *discovery learning*.

Dari pernyataan Illahi (2012:33) model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mengharuskan guru terlibat langsung dalam proses mengajar, sehingga murid dapat menggunakan mentalnya untuk mendapatkan



suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dalam implementasinya metode *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan cara memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat belajar secara aktif, dan guru harus mampu membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran murid sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sinambela, 2013:21).

Alasan menggunakan *discovery learning* karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan bagian dari cara pengajaran yang bisa digunakan untuk pengajaran yang lebih bervariasi untuk membangun minat belajar siswa. Pada metode pembelajaran *discovery*, pembelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus sehingga murid mampu mendapatkan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Untuk mendapatkan konsep tersebut peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran hampir keseluruhan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa, namun siswa yang merespon sangat sedikit.

3. Hasil belajar murid kurang optimal dimana murid masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu analisis model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari materi ilmu ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah menengah atas yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning*



terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran ekonomi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar murid di sekolah menengah atas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pengajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar murid yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi kepada guru bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Peneliti Lain

Sebagai referensi pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning*.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 *Discovery Learning*

Menurut Illahi (2012:33) model pembelajaran *discovery learning* adalah bagian dari model yang memungkinkan para guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

1.7.2 Keaktifan Belajar





Siregar dan Nara (2010:106) pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua siswa didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

1.7.3 Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkahlaku dan kemampuan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2013:74).

Pernyataan Zulfadrial & Lahir (2016:9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan lahir dan bathin baik berupa perubahan tingkahlaku yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat menuju kearah kemajuan atau perbaikan. Pernyataan Jamil (2016:14) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkahlaku tertentu, baik dapat diamati secara langsung ataupun yang tidak langsung sebagai pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta membuat sistem lingkungan dengan berbagai cara sehingga murid dapat melakukan

kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, 2013:80).

Pernyataan Huda (2015:6) mengemukakan pembelajaran adalah fenomena rumit yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu rekonstruksi pengalaman masa lalu sehingga mempengaruhi perilaku serta kapasitas seseorang atau kelompok. Sedangkan pernyataan Jamil (2016:75) pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang dibuat secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar.

2.3 Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

2.3.1 Metode Pembelajaran

Pernyataan dari Hamruni (2012:7) metode pembelajaran adalah cara-cara dalam pemberian bahan pelajaran pada murid untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Ketika ingin menjadi bagian dari pendidik, seorang guru tersebut harus mempunyai keterampilan untuk menentukan metode pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran yang tepat berhubungan langsung dengan upaya guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal.

2.3.2 *Discovery Learning*

Menurut Siregar (dalam Illahi, 2012:30) *discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pendidik tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk akhir, melainkan murid diberi kesempatan dalam mencari dan menemukannya sendiri.





Pernyataan dari Illahi (2012:33) *discovery learning* adalah salah satu model yang memungkinkan murid langsung terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga murid dapat menggunakan proses mentalnya untuk mendapatkan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Kosasih (2018:83) *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilaluinya.

Berdasarkan uraian teori yang sebelumnya, dapat disimpulkan *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk memperoleh suatu konsep. Model pembelajaran ini untuk mengaktifkan peserta didik, dimana peserta didik lebih banyak beraktivitas sendiri dan kreatif sehingga peserta didik menemukan hal yang baru. Hal ini dikarenakan dengan menemukan, daya ingat peserta didik lebih lama dan peserta didik dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dalam model *discovery learning* (Karwono dan Heni Mularsih, 2017:123) peserta didik belajar aktif dengan konsep- konsep dan prinsip- prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman- pengalaman dan menghubungkan pengalaman- pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip- prinsip bagi diri mereka sendiri.

2.3.3 Macam-Macam *Discovery Learning*

Pernyataan dari Jerome Bruner *discovery learning* dibagi 3 jenis, yaitu:

1. Penemuan Murni

Pembelajaran penemuan murni terfokus pada peserta didik dan tidak terfokus pada pendidik. Peserta didiklah yang akan memilih tujuan dan

pengalaman yang diinginkan, pendidik hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada murid. Kegiatan penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan pendidik. *Discovery* ini cocok dilakukan pada kelas yang pintar.

2. Penemuan Terbimbing

Pada Penemuan terbimbing, pendidik menjelaskan tentang materi pelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan pendidik seperti arahan dan pertanyaan sehingga murid mampu menarik kesimpulan sesuai dengan rancangan pendidik. Pada pengajaran dengan metode *discovery learning*, peserta didik harus benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang akan dipelajari.

3. Penemuan Laboratory

Penemuan Laboratory adalah penemuan yang memanfaatkan objek langsung (media konkrit) dengan cara membahas, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan, dan menarik kesimpulan.

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2017:124) mengemukakan kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban- jawaban atas masalah yang diberikan.
2. Peserta didik dapat belajar mandiri dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.





Model pembelajaran penemuan juga memiliki kekurangan. Pernyataan dari Kristin dan Rahayu (2016) kekurangan *discovery learning* adalah membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan pendidik. Bantuan pendidik dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan memberikan informasi secara singkat.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *discovery learning* yaitu dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran penemuan adalah memakan waktu yang banyak, karena harus mengubah cara belajar yang biasa digunakan. Tetapi, kekurangan tersebut bisa diatasi dengan merencanakan kegiatan belajar secara terstruktur dan menjadi fasilitator siswa dalam kegiatan penemuan.

2.3.5 Prosedur Pembelajaran Berdasarkan *Discovery Learning*

Dalam model *discovery learning* ada prosedur yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (dalam Illahi, 2012:87) prosedurnya ialah:

1. Simulasi

Pendidik memberikan pertanyaan atau menyuruh murid untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan.

2. *Problem Statement*

Pada proses ini, pendidik memberi peluang kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan. Pendidik harus menentukan masalah

yang dipandang menarik untuk dipecahkan. Lalu, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data Collection*

Dalam menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, maka murid diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati suatu objek, melakukan wawancara dengan sumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain-lainnya.

4. *Data Processing*

Pada proses ini, semua informasi hasil dari bacaan, wawancara, observasi digolongkan, dan perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification*

Berdasarkan hasil pengolahan, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu, apakah bisa terjawabkan atau terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.

6. *Generalization*

Dalam tahap ini, peserta didik belajar menarik sebuah kesimpulan dan generalisasi tertentu.

2.4 **Keaktifan Belajar**

2.4.1 **Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada dirinya, maka dari itu perlu



menciptakan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Menurut Ulun (2013:12) keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan murid dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah yang mendukung keberhasilan murid.

Menurut Siregar dan Nara (2010:106) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Sedangkan menurut Hamalik (2008:90-91) suatu keadaan dimana siswa bisa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut yang dinamakan keaktifan belajar

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang memerlukan keaktifan pikiran dan tindakan siswa sendiri pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, duduk dan melihat saja pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2.4.2 Bentuk- Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Sebagian besar siswa mempunyai keunikan dalam pembelajaran, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dan menerima dan merespon hasil dari pembelajaran yang didapatkannya oleh pendidik, sehingga seluruh siswa perlu diajarkan dengan cara yang berbeda-beda pula. Sehingga siswa bisa dikatakan aktif ketika :

1. Ikut serta dalam mengerjakan tugas
2. Terlibat dalam proses pemecahan masalah
3. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
5. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya

2.5 Hasil Belajar

2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Pernyataan dari Hamalik (2008: 33) hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pernyataan dari Suprijono (2015:5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Pernyataan dari Purwanto (2011:44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Tujuan Pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik sebagai akibat dari hasil proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Purwanto, 2011:45).

Pernyataan dari Bloom dalam Rusman (2011:12) perubahan yang terjadi dalam belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Ruang lingkup kognitif ialah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Ruang lingkup afektif ialah sikap menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ruang lingkup psikomotor ialah keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.



Pernyataan dari Munawar (2009) menyatakan hasil belajar ialah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan berulang-ulang serta dapat tersimpan dalam waktu lama bahkan tidak akan hilang selama-lamanya.

Selain itu hasil belajar juga merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Dimyati dan Mudjiono (2006:3)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku dan kemampuan keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang nantinya akan terlihat pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menilai sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang telah diberikan.

Menurut Caroll (dalam Sudjana 2014:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Bakat Peserta didik.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar.
3. Waktu yang diperlukan pendidik untuk menjelaskan materi.
4. Kualitas pendidik dalam mengajar.
5. Kemampuan peserta didik.

2.6 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Banyal, Sofina. Roini, Chumaidah. Sundari (Vol 17 No 1 Januari 2019) dengan judul “Potensi Model *Discovery Learning* Dipadu Dengan *Number Head Together* (DLNHT) Dalam Meningkatkan





Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik”. Hasil Penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh model pembelajaran *discovery learning* dikombinasi dengan *number head together* adalah 83.

2. “Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode Discovery Learning”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa dan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun aspek kognitif dari nilai rata-rata 76,36 menjadi 80,78, terjadi peningkatan sebesar 4,42. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode *discovery* dapat meningkatkan kompetensi siswa aspek afektif, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 46,68% dan 54,98%, sedangkan pada siklus II sebesar 71,09% dan 75,29%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Hal ini disampaikan oleh Ibnu Farhatani pada tahun 2014.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rega Chandra Irawan pada tahun 2017 membahas hal “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* bisa meningkatkan 34

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

keaktifan belajar dan minat baca siswa pada X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 29,5%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi 63,4%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi 76,5%. Sedangkan persentase minat baca peserta didik pada siklus I sebesar 78,2%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase minat baca peserta didik sebesar 79,2%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase minat baca peserta didik meningkat menjadi 79,4%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul.

2.7 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



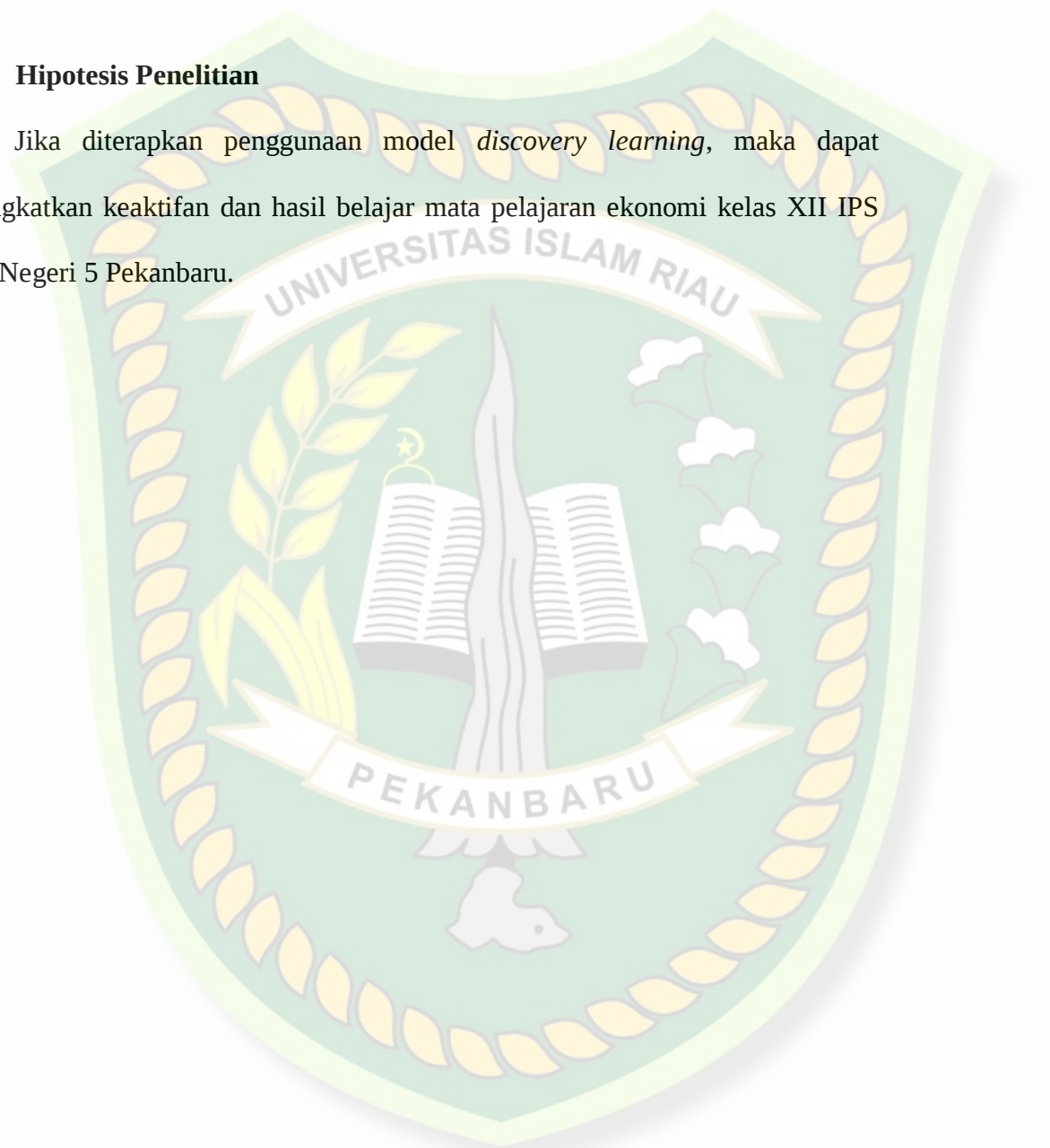
Dari permasalahan yang ada maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran penemuan untuk mengembangkan keaktifan serta hasil belajar siswa melalui keterampilan sosial, berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, serta meningkatkan daya



berpikir siswa kedalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menguatkan materi yang telah disampaikan

2.8 Hipotesis Penelitian

Jika diterapkan penggunaan model *discovery learning*, maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

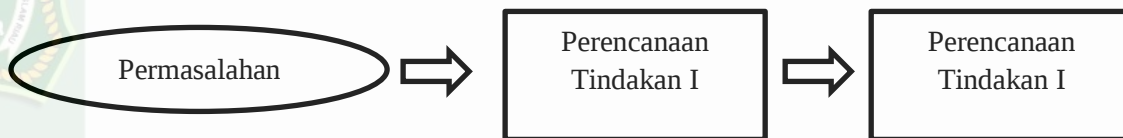
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

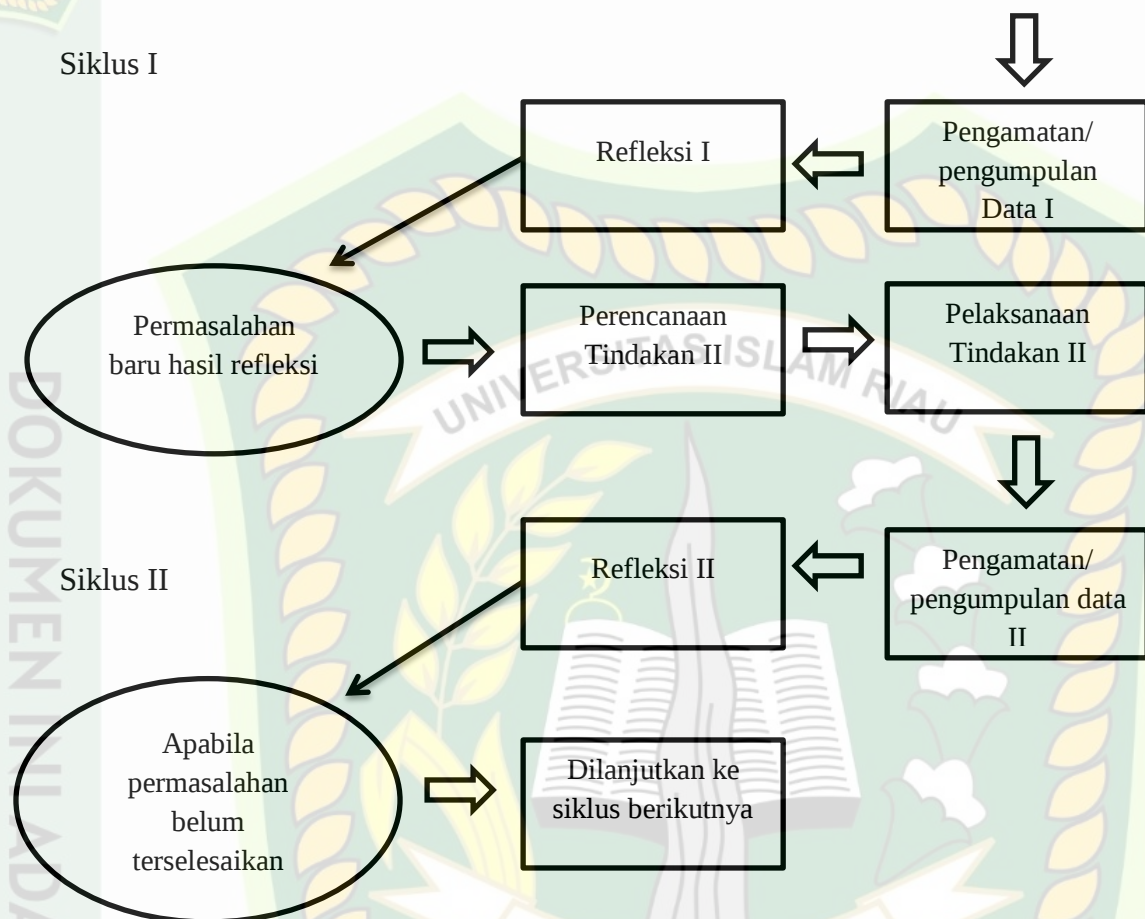
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian ini melalui 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan, untuk pertemuan ketiga digunakan sebagai evaluasi. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah Siswa dan Siswi kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru . Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model discovery learning dan Variabel terikatnya adalah keaktifan belajar dan hasil belajar.

3.1.2 Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Pada siklus satu dilaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kemudian dilakukan pengamatan dan pengumpulan data, setelah diperoleh data dari hasil belajar kemudian dianalisis. Untuk memperkuat penelitian dilakukan siklus dua dengan tindakan yang sama pada siklus satu, dan sesuai materi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK (Arikunto, 2012:74)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan sejak tanggal 26 juli 2022 di SMA Negeri 5

Pekanbaru kelas XII IPS Tahun Ajaran 2022/2023

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5

Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17

Siswa Laki- laki dan 19 Siswa Perempuan yang bersifat heterogen baik dari

kemampuan siswa maupun latar belakang sosialnya. 36 siswa ini dibagi menjadi 6 kelompok (1 kelompok 6 orang).

3.4 Variabel Penelitian

1. Metode pembelajaran *discovery learning* adalah susunan kegiatan pembelajaran yang mendorong keinginan kemampuan siswa untuk menemukan dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan masuk akal, sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari. Pada penelitian ini pengukuran dilaksanakan menggunakan pengamatan pelaksanaan metode *discovery learning* yang dilakukan oleh observer. Aspek-aspek yang dipantau merupakan keserasian guru terhadap prosedur pelaksanaan metode *discovery learning*. Terdapat 6 indikator tahapan pelaksanaan yang diamati pada penelitian ini. Indikator-indikator tersebut antara lain: 1) dorongan / rangsangan; 2) pernyataan masalah; 3) pengumpulan data; 4) pengolahan data; 5) pembuktian; dan 6) pengambilan kesimpulan.
2. Keaktifan adalah proses pembelajaran yang meliputi fisik ataupun psikis yang sinkron dengan suatu objek tertentu. Pada penelitian ini pengukuran keaktifan siswa digunakan dengan observasi keaktifan, dimana terdapat 8 indikator yang diamati, antara lain: 1) penglihatan; 2) berbicara; 3) pendengaran; 4) menulis; 5) menggambar; 6) tindakan; 7) berpikir; 8) perasaan..
3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berhubungan dengan sudut pandang intelektual. Pada bagian intelektual ini meliputi berbagai indikator yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan penilaian.

Untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa perlu dilakukannya sebuah tes. Pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes setiap akhir siklus sehingga mendapatkan hasilnya. Tes ini merupakan tes pilihan ganda yang dimana kisi-kisi soal diambil dari indikator-indikator sesuai dengan kompetensi dasar pada bahan ajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian ini adalah:

1. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pembagian, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum (Adila, 2019:55).

Silabus bisa dikatakan merupakan salah satu jenis pengembangan kurikulum dalam menjelaskan lebih lanjut terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi garis-garis besar program pembelajaran, atau ringkasan materi pokok setiap mata pelajaran. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu silabus mata pelajaran ekonomi kelas XII SMA NEGERI 5 Pekanbaru.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. RPP berisi garis besar mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh Pendidik dan Peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk pertemuan satu kali maupun beberapa kali pertemuan (Haryanti: 2014:167).

3. LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu materi ajar yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi bahan pelajaran, ikhtisar, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik (Prastowo dalam Rahayu dkk, 2019:245).

Sertas diselenggarakannya pengambilan data dengan menggunakan instrument tes dan non tes. Instrument tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. model tes yang digunakan merupakan model tes tertulis objektif dan bersumber dari kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan untuk penelitian. Tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah peserta didik mendapat tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

Sarana penelitian non tes pada pengambilan data ini menggunakan sarana observasi. Observasi digunakan untuk memperhatikan seluruh kegiatan dan kelakuan selama kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini instrumen observasi meliputi: Observasi keaktifan siswa.

Pada sarana penelitian keaktifan siswa lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist*. Jika obyek yang diamati sesuai dengan indikator pada lembar observasi peneliti, rekan peneliti diminta membuat tanda “cekliis” pada ruang indikator. Berikut merupakan contoh instrumen observasi keaktifan siswa:

Tabel 3.1. Kisi-kisi sarana penelitian Keaktifan Siswa

No	Jenis kegiatan	Nomor Pernyataan
----	----------------	------------------

1	<i>Visual activities</i>	1, 2, 3, 4
2	<i>Oral activities</i>	5, 6, 7, 8
3	<i>Listening activities</i>	9, 10, 11
4	<i>Writing activities</i>	12, 13
5	<i>Drawing activities</i>	14,
6	<i>Motor activities</i>	15, 16
7	<i>Mental activities</i>	17, 18
8	<i>Emotional activities</i>	19, 20

Keterangan:

1. Peserta didik melihat pengajar yang sedang menerangkan pelajaran di ruangan.
2. Peserta didik memperhatikan kelompok lain saat presentasi di depan kelas.
3. Saat teman sedang menyampaikan pendapat siswa memperhatikan
4. Peserta didik mengamati buku/referensi dari materi pelajaran.
5. Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi pelajaran.
6. Pada sesi diskusi peserta didik aktif bertanya.
7. Peserta didik menyampaikan pendapatnya saat proses bertukar pendapat.
8. Peserta didik merespon saat guru memberikan pertanyaan.
9. Peserta didik mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran.
10. Peserta didik mendengarkan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas.
11. Peserta didik mendengarkan teman yang berbicara saat sesi diskusi.
12. Peserta didik mencatat materi pelajaran.
13. Peserta didik membuat rangkuman dari diskusi.
14. Peserta didik menggambar/ membuat grafik/ bagan/ diagram tentang materi pelajaran.
15. Peserta didik menata meja dan kursi untuk diskusi kelompok.



16. Peserta didik memilih materi didalam buku sesuai dengan yang didiskusikan
17. Siswa menganalisis materi saat diskusi
18. Siswa ikut memecahkan masalah saat diskusi
19. Siswa menanggapi materi yang sedang dipelajari
20. Siswa menerima sanggahan siswa lain saat diskusi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan proses belajar yang berlangsung meliputi aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* serta untuk mengukur keaktifan siswa sebelum serta sesudah dilakukannya penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberi gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang dipersiapkan pendidik untuk melihat ada atau tidaknya hasil pelajaran tertentu pada peserta didik (Muchtar Bukhori dalam Arikunto, 2013:46). Tes yang dilakukan pada penelitian ini serangkaian soal yang harus dijawab peserta didik pada ulangan harian yang berbentuk essay (uraian) pada saat selesai siklus, baik siklus satu atau siklus dua.



3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Menetapkan Kelas Penelitian yaitu kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru.
2. Menetapkan jadwal dan jam pelajaran.
3. Menetapkan materi pembelajaran.
4. Menyusun perangkat pembelajaran.
5. Mengelompokkan siswa secara acak.
6. Menjelaskan model pembelajaran *discovery learning*.
7. Menetapkan keaktifan siswa berdasarkan dari hasil siswa mampu memberikan umpan balik atas pertanyaan atau penjelasan yang diberikan oleh peserta didik
8. Menetapkan nilai yang diambil adalah dari hasil ulangan harian dan hasil kerja kelompok.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terdiri dari tahap- tahap sebagai berikut:

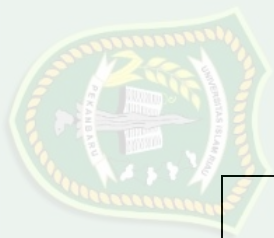
Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	
	Pendidik	Peserta Didik
	Kegiatan Awal	
	1) Pendidik mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik dengan membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik, serta kesiapan alat dan sumber belajar.	1) Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.
	2) Pendidik menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik.
	3) Pendidik menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya yang	3) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apersepsi



	berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. 4) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. 5) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>discovery learning</i> 6) Pendidik meminta peserta didik untuk duduk berkelompok, sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. 7) Pendidik membagikan LKPD kepada masing- masing peserta didik.	yang disampaikan oleh pendidik. 4) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang disampaikan pendidik. 5) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. 6) Peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing. 7) Masing- masing peserta didik menerima LKPD dari pendidik.
	Kegiatan Inti <i>Simulation</i> (Pemberian Ransangan) 1) Pendidik memberikan ransangan kepada peserta didik yang dihadapkan suatu masalah yang menimbulkan kebingungan peserta didik. <i>Problem Statement (Identifikasi masalah)</i> 2) Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap- tiap kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD dalam susunan hipotesis. <i>Data Collection (Pengumpulan data)</i> 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. 4) Pendidik mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan memberikan bimbingan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. <i>Data Processing (Pengolahan data)</i> 5) Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh	<i>Simulation</i> (Pemberian ransangan) 1) Peserta didik memahami permasalahan yang terdapat pada LKPD. <i>Problem Statement (Identifikasi masalah)</i> 2) Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada pada LKPD dengan anggota kelompoknya dan merumuskan jawaban sementara dari permasalahan tersebut. <i>Data Collection (Pengumpulan data)</i> 3) Peserta didik menyimpulkan informasi sebanyak- banyaknya untuk dapat menyelesaikan masalah pada LKPD. 4) Peserta didik bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan. <i>Data Processing (Pengolahan data)</i> 5) Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam

dan menyajikannya dalam bentuk konsep dan generalisasi. Verification (Pembuktian) 6) Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. 7) Selama peserta didik bekerja didalam kelompoknya masing- masing, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat dalam diskusi. Generalization (Merumuskan kesimpulan) 8) Pendidik meminta tiap- tiap kelompok menyimpulkan jawaban dari permasalahan pada LKPD. 9) Pendidik meminta kelompok yang telah menyelesaikan LKPD untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sementara kelompok lain menanggapi apa yang dipresentasikan dan dikonfirmasi oleh pendidik. 10) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk refleksi materi yang telah dipelajari. 11) Pendidik bersama peserta didik menentukan kelompok yang terbaik.	bentuk konsep dan generalisasi. Verification (Pembuktian) 6) Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dihubungkan dengan hasil pengolahan data. 7) Semua peserta didik bekerja didalam kelompoknya masing- masing untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD. Generalization (Merumuskan kesimpulan) 8) Peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan pada LKPD. 9) Kelompok yang telah menyelesaikan LKPD mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang maju. 10) Peserta didik diberi kesempatan untuk refleksi materi yang telah dipelajari. 11) Peserta didik bersama pendidik menentukan kelompok yang terbaik.
Kegiatan Akhir 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. 2) Pendidik melakukan evaluasi dengan memberikan latihan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. 3) Pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	1) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang dipelajari. 2) Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendidik. 3) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4) Peserta didik menjawab salam pendidik.



3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskripsi kuantitatif. Data yang didapat dari penelitian ini merupakan data hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Data didapatkan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui keaktifan siswa selama kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu digunakannya tes untuk mendapatkan peningkatan nilai dari hasil belajar siswa.

3.8.1 Hasil Belajar

1. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (Sudjiono dalam wiewie, 2018:37)}$$

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dari hasil belajar dianalisis dengan memanfaatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interval dan Kategori Daya Serap

% Interval	Kategori
< 39	Sangat rendah
40-59	Kurang
60-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

Sumber: depdikbud dalam asnita (2003)

2. Ketuntasan Belajar Peserta didik

Ketuntasan Belajar Peserta didik dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu secara individual dan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam wiwie, 2018:37)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diinginkan.

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal yang diperoleh peserta didik

2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (Depdiknas dalam wiwie, 2018: 38)}$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Dalam pengumpulan data ini untuk ketuntasan belajar siswa yaitu apabila dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai 73 (Nilai KKM) maka peserta didik dikatakan tuntas atau dalam suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar jika telah mencapai sekurang- kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 73.

2. keaktifan belajar siswa

Data keaktifan belajar peserta didik merupakan data kuantitatif yang memperlihatkan nilai keaktifan berlandaskan indikator-indikator yang terlihat pada lembar observasi. hasil dari pernyataan ditotalkan dan dibagi dengan skor



maksimal seluruh pernyataan. Untuk mendapatkan persentase skor keaktifan, hasil hitung dari skor keaktifan siswa dikalikan 100%.

$$P = \frac{\Sigma \text{indikator yang muncul}}{\Sigma \text{indikator maksimal}} \times 100\%$$

Untuk melihat pengaruh keaktifan setiap siklusnya dengan cara membandingkan hasil dari persentase skor keaktifan belajar antar siklus. Sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan apakah terdapat kenaikan atau tidak keaktifan siswa. Disebabkan hasil rata-rata persentase keaktifan siswa (P) diketahui dalam bentuk persentase sehingga dapat dilaksanakan konversi untuk mengetahui kriteria tingkat keaktifan siswa apakah tinggi, cukup atau rendah. Berikut merupakan tabel pedoman konversi sebagai pedoman konversi nilai “P”.

Tabel 3.4. Pedoman Konversi Keaktifan Siswa

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

menurut Suharsimi, dkk (2015: 245)

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan keaktifan peserta didik yaitu apabila dalam ketercapaian persentase keaktifan siswa sampai pada kriteria “baik” apabila persentase keaktifan siswa di atas 70%.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perkembangan SMA Negeri 5 Pekanbaru

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Bawal no 43 Pekanbaru. Lima Belas tahun kemudian pada tanggal 1 agustus 1998, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama menjadi SMAN 5 Pekanbaru.

Sejak saat itu pergantian pemimpin sekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Tahun 1983 dipimpin oleh Hj. Yusnalis Ilyas
2. Tahun 1991 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Hadi Miharja
3. Tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Drs. Sukeni Sunarya
4. Tahun 1996 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Nur Faisal
5. Tahun 2003 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Basri
6. Tahun 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Ali Anwar
7. Tahun 2012 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Haryati
8. Tahun 2013 dipimpin oleh Bapak Drs. Darisman M.Pd
9. Tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Erdani S.Pd., M.M
10. Tahun 2018 dipimpin oleh Bapak Selamat S.Pd
11. Tahun 2020 hingga sekarang dipimpin oleh Ibu Hj.Elmi Gurita, M.Pd

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 5 Pekanbaru

1. Visi

Mewujudkan SMA Negeri 5 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa

2. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
3. Menumbuhkembangkan semangat dan dedikasi yang berwawasan keunggulan bagi warga sekolah
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib dan aman
5. Memberikan pembinaan terhadap pengamalan agamanya bagi siswa
6. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah dengan azaz kekeluargaan

4.2 Hasil Penelitian sebelum tindakan

4.2.1 Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan

Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari adanya pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pendidik berperan dalam menyampaikan materi, membimbing, serta mengarahkan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun terlihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik dikarenakan pendidik hanya meminta peserta didik untuk membaca dan memahami buku.

4.2.2 Daya Serap hasil belajar Sebelum Tindakan



Daya Serap siswa sebelum penerapan tindakan kelas model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan	
			Jumlah	%
1.	<39	Sangat Rendah	3	8,33%
2.	40-59	Kurang	17	47,22%
3.	60-74	Cukup	9	25%
4.	75-84	Baik	3	8,33%
5.	85-100	Sangat Baik	4	11,11%
Jumlah			36	100%
Rata- rata			58,05	
Kategori			Kurang	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat hasil yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 4 orang (11,11%), baik sebanyak 3 orang (8,33%), cukup sebanyak 9 orang (25%), kurang sebanyak 17 orang (47,22%), dan sangat kurang sebanyak 3 orang (8,337%). Rata- rata kelas pada nilai sebelum tindakan ialah 58,05% termasuk kategori “Kurang”. Rendahnya daya serap siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dalam proses belajar dan tanpa adanya diskusi kelompok.

4.2.3 Ketuntasan hasil Belajar Sebelum Tindakan

Ketuntasan Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Pekanbaru Sebelum Tindakan

No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	16	Tuntas	44,44%
2.	20	Tidak Tuntas	55,56%
Total	36		100%
Ket	Tidak Tuntas Secara Klasikal		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dari total 36 Siswa, terdapat 16 siswa (44,44%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 20 siswa (55,56%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan kelas tidak tuntas atau <80% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 16 siswa (44,44%) maka dinyatakan belum tuntas mata pelajaran ekonomi.

4.3 Deskripsi penelitian keaktifan siswa

4.3.1 Hasil keaktifan siswa sebelum tindakan

Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari adanya pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik, agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga siswa diharapkan ikut mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun terlihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

4.3.2 Daya serap Keaktifan siswa Sebelum Tindakan

Daya Serap siswa sebelum penerapan tindakan kelas model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Daya serap (keaktifan) siswa sebelum diberikan tindakan**

No	Nama	keaktifan sebelum tindakan
1	Andini Dwi Cahya	5
2	Angeline Herisca. N	5
3	Anggita Aftasya	7
4	Annisa Izlin	6
5	Annisa Maharani	10
6	Bilmakruf	5
7	Dhea Safitri	6
8	Didhan Okdeyndi	3
9	Dimas Arya Bagaskara	4
10	Dina Auraliani Putri	7
11	Div Eka Moetiara Medi	5
12	Efni Zarti	8
13	Farhan Hidayat Nasti	4
14	Fathiril Haq	6
15	Feby Adrian	6
16	Giska Zahara	5
17	Ilham Saputra	5
18	M. Raya	4
19	Melini Natasya	2
20	Muhammad Fazar Rizki Muharom	6
21	Muhammad Fikri Oktora	6
22	Muhammad Hanif Aulia Rahman	6
23	Na'ilah Aqila Zahwa Siregar	5
24	Nazwa Aulia Putri Susilo	10
25	Nurul Edhiesthya Rahmadani	2
26	Prayoga Aidil Fitra	5
27	Putri Talia Wulandari	5
28	Rakha Wardana	3
29	Rayhan Febriari Yusuf	3
30	Rendy Azmy	7
31	Santana Aryaduta Suhatman	8
32	Satrio Dwi Erlangga	5
33	Syaqila Alia Zamara	8
34	Taufik Affandi	5
35	Vivi Annisa Amalia	4
36	Zikry Maulana	5

	Jumlah	196

Terdapat indikator yang muncul sebanyak 196 indikator yang bersumber dari tabel diatas, sehingga dapat dihitung persentase keaktifan belajar siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Keaktifan siswa} &= \frac{\text{Indikator yang muncul}}{\text{Indikator maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{196}{720} \times 100\% = 27,2\% \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Indikator maksimal} &= \text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator} \\ &= 36 \times 20 = 720 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keaktifan siswa sebesar 27,2%. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa masih tergolong kategori “sangat kurang”. Adapun keaktifan yang diamati meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Ketercapaian persentase keaktifan siswa belum tercapai pada siklus I, dimana keaktifan siswa memenuhi kriteria “baik” jika persentase keaktifan siswa di atas 70%.

Dari hasil observasi keaktifan sebelum tindakan dapat disimpulkan permasalahan-permasalahannya adalah:

- 1) peserta didik masih kurang aktif bertanya kepada guru dan kepada siswa lain, mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.
- 2) Siswa masih sibuk sendiri saat guru menerangkan materi pelajaran
- 3) siswa banyak yang tidak focus karna guru hanya menerangkan pelajaran

Dari berbagai permasalahan yang mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran, maka dilaksanakan sebuah evaluasi sehingga mendapatkan solusi untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Berikut merupakan catatan yang diharap bisa memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, dan dilakukan pada siklus selanjutnya:

- 1) Guru semestinya mampu menyampaikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) pengajar mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dan memberikan kesadaran siswa bahwa perlunya pembelajaran.

4.4. Deskripsi penelitian hasil belajar siswa siklus I

4.4.1 Siklus 1

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, RPP, LKPD, soal ulangan harian, jawaban soal ulangan harian, serta membagi siswa kedalam 6 kelompok. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I (26 Juli 2022)

Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 pukul 07.15-08.45 WIB jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir 35 siswa dari 36 siswa. Alokasi waktu yang disediakan yaitu 2x45 Menit berpedoman dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan



tersebut ialah sejarah akuntansi, pengertian, manfaat akuntansi dan pemakai informasi akuntansi.

Peneliti memulai dengan salam dan doa. Kemudian peneliti mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta stimulasi.

Tahap Stimulasi:

Stimulasi yang peneliti lakukan ialah berupa pertanyaan “Apakah siswa pernah mendengar kata akuntansi?”

“Apa kegiatan akuntansi yang sering dilakukan sehari-hari?”

“Apakah perlu mempelajari informasi akuntansi?”

Siswa antusias berpendapat tentang apa yang mereka ketahui.

efni: “aktivitas yang berhubungan dengan uang”.

satrio: “perlu, untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.

putri: “mencatat laporan keuangan”.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statment*):

Peneliti mengarahkan siswa masing-masing untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKPD dan menuliskannya di buku catatan masing-masing. Peneliti memberikan LKPD kepada kelompok masing-masing. Contoh pertanyaan ialah: (1) Apa yang harus di pahami tentang informasi akuntansi ?. (2) Kenapa manusia harus melakukan pencatatan ekonomi ?. (3) Mengapa perlu peranan akuntansi terhadap perkembangan ekonomi Indonesia ?, (4) apakah penting informasi akuntansi dalam kegiatan ekonomi ?

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Peneliti meminta setiap siswa didalam kelompok mengumpulkan data atau jawaban dari permasalahan dalam LKPD dengan acuan buku, internet, serta media



lainnya. Peneliti juga membimbing siswa saat mengumpulkan data serta menilai sikap dan keterampilan siswa saat melakukan kegiatan diskusi

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Setelah setiap siswa mendapatkan jawaban dari masing-masing permasalahan yang terdapat dalam LKPD, didalam kegiatan ini peserta didik dalam kelompoknya mengembangkan berita atau informs yang didapatnya dengan cara berdiskusi didalam kelompoknya. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan pengolahan data (berdiskusi). Peneliti juga mendorong siswa agar bekerjasama. Setelah merangkum jawaban yang paling tepat dari masing-masing siswa, siswa bergantian menulis kesimpulan didalam LKPD, peneliti membuat aturan bahwa setiap siswa yang tidak menulis maka dianggap tidak hadir (tidak ada didalam kelompok).

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini beberapa kelompok secara bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas, dan kelompok lainnya juga dipersilahkan untuk bertanya, pada saat kelompok lain sedang menyampaikan hasil diskusinya, guru sekaligus memperbaiki hasil jawaban yang kurang tepat. Siswa diminta juga memperbaiki apabila hasil jawaban oleh kelompoknya tadi kurang tepat.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran, kelompok yang tidak mempresentasikan hasilnya tadi diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari kelompok yang maju, sekaligus menyelesaikan permasalahan atas soal yang telah diberikan.

Terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam pertemuan 1 :

1. Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan diskusi

b) Pertemuan II (27 juli 2020)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 27 juli 2022. Jumlah siswa yang hadir 33 siswa dari 36 siswa. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan ini adalah 2x45 Menit. Kegiatan pembelajaran diawali peneliti dengan salam dan doa. Selanjutnya, mengabsen siswa dan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari- hari.

Tahap Stimulasi:

Stimulasi yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk pertanyaan “apa manfaat system informasi akuntansi untuk kehidupan kita sehari hari?” dan mencoba mencari tahu pemahaman siswa terkait materi lalu dengan hubungan dengan materi pada pertemuan ini.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Pada tahap ini peneliti memberi siswa pertanyaan dan menjelaskan petunjuk yang harus dikerjakan. Contoh Identifikasi masalahnya ialah: (1) Meminta siswa mencari karakteristik kualitas informasi akuntansi, (2) Mencari apa saja kualitas informasi akuntansi

Tahap Pengumpulan Data (*Collection Data*):

Seluruh anggota kelompok melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab soal. Siswa dapat memperoleh informasi dari buku, *google*, dan lainnya



Tahap Pengolahan Data (*Processing Data*):

Pada tahap pengolahan data peserta didik dalam kelompoknya mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi. Peneliti senantiasa membimbing siswa dalam berdiskusi jika ada yang kurang dimengerti. Peneliti juga mendorong siswa- siswa agar bekerjasama dengan kelompoknya masing- masing.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini beberapa kelompok secara bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas, peneliti sekaligus juga memperbaiki hasil jawaban yang kurang tepat. Dan kelompok lainnya juga dipersilahkan untuk bertanya, pada saat kelompok lain sedang menyampaikan hasil diskusinya , guru sekaligus memperbaiki hasil jawaban yang kurang tepat. Siswa diminta juga memperbaiki apabila hasil jawaban oleh kelompoknya kurang tepat.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran, kelompok yang tidak mempresentasikan hasilnya tadi diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari kelompok yang maju, sekaligus menyelesaikan permasalahan atas soal yang telah diberikan.

Peneliti juga memberikan pertanyaan baru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Jam sudah menunjukkan habisnya jam pelajaran ekonomi, peneliti menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam pertemuan 1 :

1. Masih ada beberapa siswa terlambat masuk kelas sehingga mengganggu aktifitas belajar siswa yang lain

2. Kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran

c) Pertemuan III (2 Agustus 2022)

Pada pertemuan ketiga pendidik melaksanakan Ulangan Harian I dengan memberikan tes hasil pelajaran pada materi pengertian akuntansi, pemakai informasi akuntansi, karakteristik pemakai informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi. Ulangan Harian dilaksanakan 2 x 45 menit. Pertanyaan berupa pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan yang sebagian di buat sendiri dan Sebagian terdapat dari buku mata pelajaran dan sudah diperiksa oleh guru mata pelajaran serta sesuai dengan indikator yang telah dipelajari.

4.5 Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan pengukuran yang digunakan, maka diperoleh hasil ualangan harian siswa siklus I dengan standar KKM 73 yang dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daya Serap Siswa Siklus I Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I	
			Jumlah	%
1.	< 39	Sangat Kurang	6	16,7%
2.	40-59	Kurang	9	25%
3.	60-74	Cukup	10	27,8%
4.	75-84	Baik	6	16,7%
5.	85-100	Sangat Baik	5	13,8%
Jumlah			36	100%
Rata- rata			63,61	
Kategori			Cukup	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa setelah dilakukan tindakan siklus I penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat hasil yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 5

orang(13,8%), baik sebanyak 6 orang(16,7%), cukup sebanyak 10 orang(27,8%), kurang sebanyak 9 orang(25 %), dan sangat kurang sebanyak 6 orang(16,7%). Rata- rata kelas pada nilai sebelum tindakan ialah 63,61% termasuk kategori “Cukup”.

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru Siklus I

No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	21	Tuntas	58,3%
2.	15	Tidak Tuntas	41,7%
Total	36		100%
Ket	Belum Tuntas Secara Klasikal		

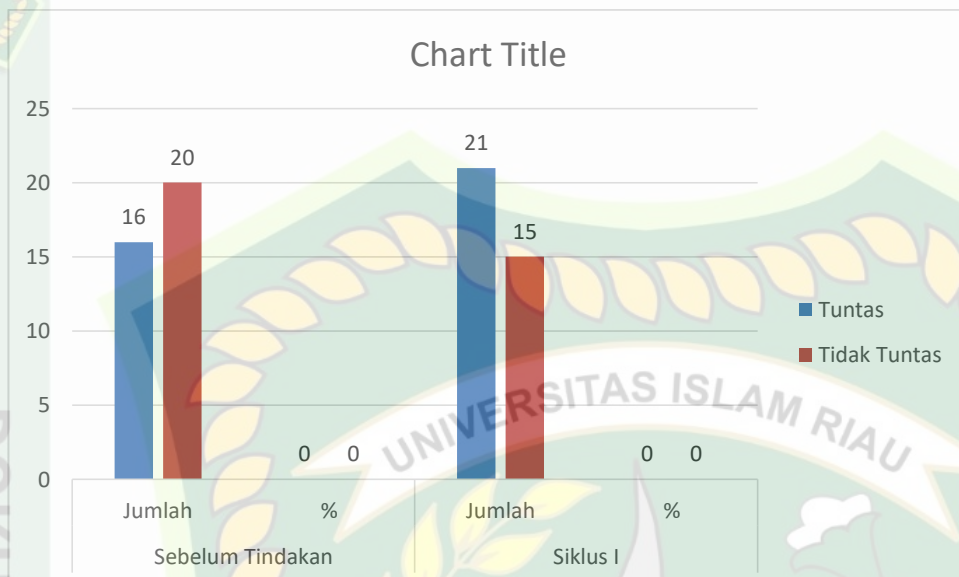
Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dari total 36 Siswa, terdapat 21 siswa (58,3%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 15 siswa (41,7%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat siklus I belum tuntas atau <80% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 21 siswa (58,3%).

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I

Klasikal	Standar 60	Sebelum Tindakan		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	>60	16	44,44%	21	58,3%
Tidak Tuntas	<60	20	55,56%	15	41,7%

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus 1

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Grafik 4.1 diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil blajar siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 15 siswa (41,7%), yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 16 siswa (44,44%), pada siklus I yang mencapai kriteria tuntas ada 21 siswa (58,3%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 5(13,88%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil tes ulangan harian yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh dari rata- rata hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Walaupun rata- rata ulangan harian siswa pada siklus I ini meningkat, tetapi belum dikatakan berhasil pada materi yang diajarkan karena masih ada beberapa siswa yang tidak

tuntas hasil belajarnya. Maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran siklus

II.

4.6 Deskripsi Penelitian Keaktifan Belajar Siswa siklus 1

4.6.1 Siklus I

1. Observasi keaktifan siswa siklus I

Hasil data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan instrumen untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Nama	Indikator keaktifan siswa
		1
1	Andini Dwi Cahya	10
2	Angeline Herisca. N	10
3	Anggita Aftasya	12
4	Annisa Izlin	10
5	Annisa Maharani	16
6	Bilmakruf	9
7	Dhea Safitri	10
8	Didhan Okdeyndi	6
9	Dimas Arya Bagaskara	11
10	Dina Auraliani Putri	9
11	Div Eka Moetiara Medi	9
12	Efni Zarti	11
13	Farhan Hidayat Nasti	9
14	Fathiril Haq	12
15	Feby Adrian	7
16	Giska Zahara	8
17	Ilham Saputra	8
18	M. Raya	8
19	Melini Natasya	10
20	Muhammad Fazar Rizki Muharom	12



21	Muhammad Fikri Oktora	9
22	Muhammad Hanif Aulia Rahman	15
23	Na'ilah Aqila Zahwa Siregar	9
24	Nazwa Aulia Putri Susilo	16
25	Nurul Edhiesthya Rahmadani	9
26	Prayoga Aidil Fitra	6
27	Putri Talia Wulandari	6
28	Rakha Wardana	7
29	Rayhan Febriari Yusuf	7
30	Rendy Azmy	10
31	Santana Aryaduta Suhatman	10
32	Satrio Dwi Erlangga	11
33	Syaqila Alia Zamara	14
34	Taufik Affandi	8
35	Vivi Annisa Amalia	12
36	Zikry Maulana	18
	Jumlah	364

Didapat jumlah indikator yang dihasilkan sebesar 277 indikator, sehingga bisa dihitung hasil nilai keaktifan belajar siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Keaktifan siswa} &= \frac{\text{Indikator yang muncul}}{\text{Indikator maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{364}{720} \times 100\% = 50,5\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\text{Indikator maksimal} = \text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator}$$

$$36 \times 20 = 720$$

Dari perhitungan di atas dilihat bahwa persentase keaktifan siswa sebesar 50,5%. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa masih pada kategori “kurang”. adapun keaktifan yang diamati meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*

dan *emotional activities*. Ketercapaian persentase keaktifan siswa belum tercapai pada siklus I, dikarenakan keaktifan siswa memenuhi kriteria “baik” jika persentase keaktifan siswa di atas 70%.

4.7 Refleksi Siklus I

4.7.1 Refleksi Hasil Belajar Siswa

Dari berbagai permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran yang tidak maksimal, maka dilaksanakan evaluasi sehingga didapatkan penyelesaian untuk memperbaiki kelemahan dari siklus I. adapun terdapat kesimpulan untuk memperbaiki siklus sebelumnya dan akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya:

1. pendidik harus membawa semangat serta motivasi kepada siswa mengakibatkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar dikelas.
2. Pendidik perlu memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih giat dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran.

4.7.2 Refleksi Keaktifan Siswa

Dari hasil observasi keaktifan pada siklus I dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang aktif bertanya kepada guru dan siswa lain mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya.
2. Siswa sudah aktif diskusi dalam kelompok saat proses penemuan. Namun hanya beberapa siswa saja, yang tidak ikut partisipasi.
3. Siswa lebih aktif mempresentasikan hasil observasinya dan mempresentasikannya didepan kelas.

4. tetapi masih ada siswa yang sibuk sendiri dan belum aktif.

Rencana yang peneliti lakukan untuk memperbaiki tindakan adalah:

1. Peneliti meminta siswa masuk ruangan tepat waktu sehingga tidak mengganggu teman yang lain saat belajar.
2. Peneliti berusaha tegas terhadap anggota kelompok yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
3. Peneliti berupaya mengajak seluruh siswa aktif dalam diskusi kelompok
4. Peneliti berusaha memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.

4.8 Deskripsi penelitian hasil belajar siswa siklus II

4.8.1 Siklus II

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, RPP, pertanyaan, LKPD, soal ulangan harian, dan jawaban soal ulangan harian. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan peneliti yang dilaksanakan pada siklus I, terdiri dari pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6.

a) Pertemuan IV (03 agustus 2022)

Pertemuan keempat dilaksanakan hari senin tanggal 03 Agustus 2022. Alokasi waktu 2x45 Menit. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan salam dan mengabsen peserta didik. Pendidik mengabsen kehadiran siswa dan 34 siswa yang hadir dan 2 siswa tanpa keterangan. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan



pembelajaran pada pertemuan itu. Pada pertemuan I siklus II pendidik menyampaikan materi tentang prinsip dasar akuntansi dan bidang-bidang akuntansi

Tahap Stimulasi:

Pada tahap ini stimulasi yang dilakukan adalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti: “masih ingatkah tentang pelajaran minggu lalu ? tentang karakteristik akuntansi? coba sebutkan apa saja?”.

(giska, ilham, raya, melini): relevan, dapat diuji, dapat dipahami, teruji ,dll

Peneliti: seperti apa karakteristik yang dapat diuji tersebut ?

Zikri: “akurat, netral pak”

Vivi:” lengkap, bebas dari kesalahan pak”

Sangat banyak antusias siswa berpendapat. Kemudian peneliti memberikan umpan balik bahwa benar maksud yang disampaikan oleh beberapa siswa tersebut, sehingga akhirnya guru meluruskan dan memperjelas maksud dari pengertian tersebut sehingga bisa dipahami.

Kemudian peneliti meminta siswa menghubungkan karakteristik akuntansi tadi dengan prinsip dasar akuntansi :

Rendi: prinsip itu kan pedoman atau aturannya pak, jadi karakteristik tadi jadi satu dengan prinsip

Syaqila: saling melengkapi antara prinsip dengan karakteristik pak

Nurul: kalau karakteristiknya ga ada pak, pedoman prinsipnya juga gak tau





Karena pendapat siswa masih ada yang belum tepat, peneliti memberi umpan balik bahwa prinsip dasar akuntansi adalah pedoman yang dipegang oleh pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Selanjutnya peneliti “bertanya apasaja bidang-bidang dalam akuntansi?”. Sebagian siswa menjawab bagian-bagian dalam akuntansi. Syaqla: “ada akuntansi keuangan pak

Karena beberapa siswa masih ada yang belum tepat, peneliti menjelaskan bahwa bidang-bidang akuntansi itu adalah bagian akuntansi yang mengkhususkan diri dalam proses pencatatan transaksi hingga penyajian dalam laporan keuangan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menjabarkan bagian-bagian dalam akuntansi. Sebagian siswa antusias berpendapat.

Febi : akuntansi manajemen

Fikri : akuntansi keuangan

Hanif : akuntansi biaya dll

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Tahap ini peneliti meminta siswa untuk mengamati studi kasus dan menjawab pertanyaan (Identifikasi masalah yang menarik untuk dipecahkan).

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Seluruh anggota kelompok melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab studi kasus yang diberikan. Siswa berdiskusi didalam kelompoknya masing- masing. Peneliti memantau kelas serta mengingatkan kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dengan anggota kelompok. Peneliti juga meminta kepada ketua anggota kelompok untuk melaporkan kepada peneliti jika didapat siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok. Siswa melakukan

pengumpulan data yang didapat dari buku, *google*, dan berdasarkan pengalaman siswa.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Pada tahap pengolahan data peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi tentang pertanyaan yang harus dijawab.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk memastikan kembali atas jawaban yang telah mereka jawab. Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara melakukan pemeriksaan secara cermat dan mencocokkan rumusan hipotesis dengan informasi yang mereka temukan, apakah sesuai atau tidak.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Kemudian pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari.

b) Pertemuan V (9 Agustus 2022)

Pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Jumat 9 Agustus 2022 dengan jumlah siswa yang hadir 33, tanpa keterangan 1 dan Izin 2. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2 X 45 Menit. Pada pertemuan ini membahas tentang profesi akuntansi dan etika profesi akuntan

Pembelajaran diawali dengan salam dan doa. Kemudian peneliti meminta siswa mengabsenkan diri. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi semangat serta motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.



Tahap Stimulasi:

Pada tahap ini stimulasi yang peneliti lakukan adalah berupa pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat mengenai materi yang lalu

Putri : karakteristik akuntansi itu ada relevan, dapat dipahami, kendala pak

Zahwah : keandalan adalah informasi yang disajikan harus benar dan dapat dipercaya

Karena menurut peneliti yang disampaikan oleh beberapa murid adalah benar maka peneliti melanjutkan pembelajaran selanjutnya

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan LKPD (Sebagai proses identifikasi masalah yang menarik untuk dipecahkan). Adapun identifikasi masalah tersebut ialah: 1. Profesi akuntan apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekonomi?, 2. Etika profesi akuntan apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang akuntan?

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Siswa melakukan pengumpulan data yang didapat dari buku ekonomi, *google*, dan berdasarkan pengalaman siswa.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Pada tahap ini siswa berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi tentang identifikasi masalah yang terdapat dalam LKPD. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan pengolahan data (berdiskusi). Peneliti juga mendorong siswa-siswa agar bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.

Tahap Pembuktian (*Verification*):



Pada tahap ini beberapa kelompok secara bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas, peneliti sekaligus juga memperbaiki hasil jawaban yang kurang tepat. Dan kelompok lainnya juga dipersilahkan untuk bertanya, pada saat kelompok lain sedang menyampaikan hasil diskusinya, guru sekaligus memperbaiki hasil jawaban yang kurang tepat. Siswa diminta juga memperbaiki apabila hasil jawaban oleh kelompoknya kurang tepat.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Pada tahap ini pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari. Adapun kesimpulan pada pertemuan ini ialah Adapun pekerjaan yang tersedia untuk bidang akuntansi diantaranya, akuntan public, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik. Selanjutnya didalam etika profesi akuntansi, terdiri atas standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi, standar pengendalian mutu, dan aturan etika kompartemen akuntan public

c) Pertemuan VI (10 Agustus 2020)

Pada pertemuan keenam pendidik melaksanakan Ulangan Harian II dengan memberikan tes hasil pelajaran pada materi bidang-bidang akuntansi, profesi akuntansi, etika profesi akuntansi . Ulangan Harian dilaksanakan 2x45 menit. Pertanyaan berupa pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah dipelajari.

4.9 Hasil Belajar Siklus II

Dari ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daya Serap Siswa Siklus II Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru



No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I	
			Jumlah	%
1.	<39	Sangat Kurang	2	5,5%
2.	40-59	Kurang	3	8,3%
3.	60-74	Cukup	4	11,2%
4.	75-84	Baik	5	13,9%
5.	85-100	Sangat Baik	22	61,1%
Jumlah			36	100%
Rata- rata			80,13%	
Kategori			Baik	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa setelah dilakukan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat hasil 1 yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 22 orang (61,1%), baik sebanyak 5 orang (13,9%), cukup sebanyak 4 orang (11,2%), kurang sebanyak 3 orang (8,33%), dan sangat kurang sebanyak 2 orang (5,5%). Rata- rata kelas pada nilai siklus II ialah 82,91% termasuk kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru Siklus II

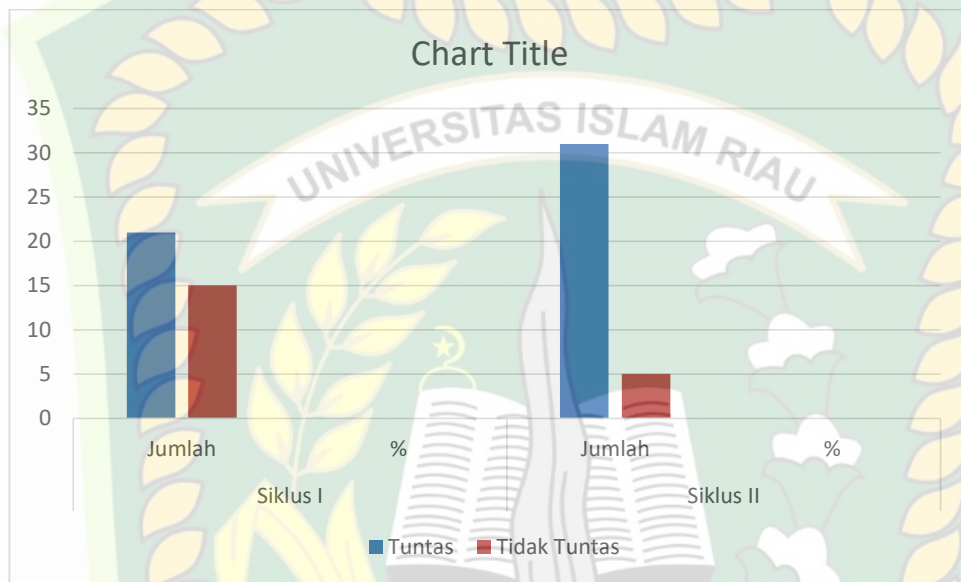
No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	31	Tuntas	86,2%
2.	5	Tidak Tuntas	13,8%
Total	36		100%
Ket	Tuntas Secara Klasikal		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II dari total 36 Siswa, terdapat 31 siswa (86,2%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 5 siswa (13,8%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat tindakan siklus II tuntas >80% dengan jumlah siswa yang tuntas 31 siswa (86,2%) maka dinyatakan sudah tuntas mata pelajaran ekonomi.



Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Klasikal	Standar 60	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	>60	21	58,3%	31	86,2%
Tidak Tuntas	<60	15	41,7%	5	13,8%

**Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Grafik 4.2 diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil blajar siswa siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 15 siswa (41,7%). Setelah dilakukan tindakan siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13,8%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada siklus I ada 21 siswa (58,3%) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 31 siswa (86,2%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

4.10 Deskripsi penelitian keaktifan belajar siswa siklus II

4.10.1 Siklus II

1. Observasi Keaktifan Siswa

Hasil keaktifan peserta didik didapatkan dari pengumpulan data. Dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti memakai lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan alat untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus II.

Tabel 4.11. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Nama	Indikator keaktifan siswa 2
1	Andini Dwi Cahya	18
2	Angeline Herisca . N	15
3	Anggita Aftasya	14
4	Annisa Izlin	15
5	Annisa Maharani	18
6	Bilmakruf	16
7	Dhea Safitri	17
8	Didhan Okdeyndi	14
9	Dimas Arya Bagaskara	17
10	Dina Auraliani Putri	17
11	Div Eka Moetiara Medi	17
12	Efni Zarti	16
13	Farhan Hidayat Nasti	16
14	Fathiril Haq	17
15	Feby Adrian	17
16	Giska Zahara	16
17	Ilham Saputra	14

18	M. Raya	16
19	Melini Natasya	16
20	Muhammad Fazar Rizki Muharom	17
21	Muhammad Fikri Oktora	16
22	Muhammad Hanif Aulia Rahman	18
23	Na'ilah Aqila Zahwa Siregar	18
24	Nazwa Aulia Putri Susilo	18
25	Nurul Edhiesthya Rahmadani	15
26	Prayoga Aidil Fitra	13
27	Putri Talia Wulandari	14
28	Rakha Wardana	15
29	Rayhan Febriari Yusuf	15
30	Rendy Azmy	16
31	Santana Aryaduta Suhatman	16
32	Satrio Dwi Erlangga	18
33	Syaqila Alia Zamara	18
34	Taufik Affandi	15
35	Vivi Annisa Amalia	17
36	Zikry Maulana	19
	Jumlah	584

Hasil dari data diatas menyatakan bahwa indikator yang muncul sebanyak 529 indikator, dari hasilnya dapat dihitung persentase keaktifan belajar siswa.

Persentase ini dapat ditotalkan dengan rumus:

$$\text{Keaktifan siswa} = \frac{\text{Indikator yang m}}{\text{Indikator maksimal}} \times 100 \%$$



$$= \frac{584}{720} \times 100 \% = 81,1\%$$

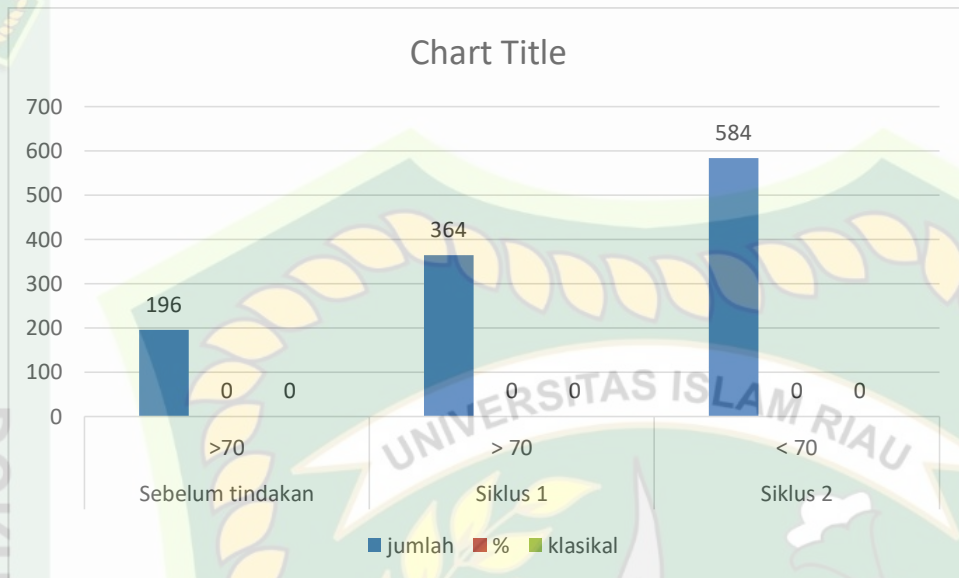
Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Indikator maksimal} &= \text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator} \\ &= 36 \times 20 = 720 \end{aligned}$$

Hasil total perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa sebesar 81,1% %. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa mengakibatkan kenaikan pada siklus II, dibandingkan pada siklus I persentase keaktifan siswa pada angka 50,5 %. Keaktifan yang diamati sebagai berikut *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities* dan *emotional activities*. Ketercapaian persentase keaktifan siswa sudah tercapai pada siklus II, dimana keaktifan siswa sudah masuk pada kriteria “sangat baik” yang ditunjukkan persentase keaktifan siswa pada rentang angka 80%-100%.

Tabel 4.12 kalkulasi hasil observasi keaktifan

Siklus	Standar	Jumlah	%	Klasika
				I
Sebelum Tindakan	>70	196	27,2%	Sangat kurannng
Siklus 1	> 70	364	50,5%	Kurang
Siklus 2	< 70	584	81,1%%	Sangat baik



Grafik 4.3 hasil observasi keaktifan siklus I dan II

4.11 Refleksi Siklus II

4.11.1 Refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melakukan tindakan siklus maka hasil refleksi pada siklus ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran berjalan dengan baik, yang mana siswa antusias berdiskusi dengan anggota kelompok. Siswa juga antusias dalam mengeluarkan pendapat dari pertanyaan yang diberikan peneliti.
2. Adanya pengembangan nilai keterampilan berfikir siswa. Hal ini dapat dilihat dimana siswa sudah dapat berbaur, saling bekerjasama dengan sangat baik, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok.
3. Suasana pembelajaran juga sudah mengarah kepada Discovery Learning.
4. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

4.11.2 Refleksi keaktifan siswa

Berdasarkan dari hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa mencapai 81,1%, Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *discovery learning*. Pemberian tindakan pada kelas telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Tindakan yang dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa

4.12 Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2022/ 2023 dilaksanakan hasil belajar yang dilihat dari daya serap siswa, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan kelompok serta ditunjang juga dengan keaktifan siswa

Dari analisis data yang dilakukan, terlihat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 15 siswa (41,7%) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas 5 siswa (13,8%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 16 siswa (44,44%), pada siklus I yang mencapai kriteria tuntas ada 21 siswa (58,3%), pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 31 siswa (86,2%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria



tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dilihat dari suasana dalam proses pembelajaran yang tercipta. Dari analisis data yang dilakukan, terlihat penerapan model pembelajaran *discovery learning* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Hasil observasi keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan mencapai kriteria sebanyak 27,2 % termasuk kedalam kategori tidak tuntas (sangat kurang). Setelah dilakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan terhadap keaktifan siswa sebesar 50,5% tetapi masih belum masuk kedalam kategori tuntas, dan pada siklus II terdapat kenaikan mencapai 81,1% sehingga sudah termasuk kedalam kategori tuntas atau Sebagian besar siswa didalam kelas sudah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran

Penelitian yang serupa juga membahas hal “Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode *Discovery Learning*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa aspek kognitif dari nilai rata-rata 76,36 menjadi 80,78, terjadi peningkatan sebesar 4,42. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* bisa meningkatkan kompetensi siswa pada aspek afektif, sehingga terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 46,68% dan 54,98%, sedangkan pada siklus II sebesar 71,09% dan 75,29%. Penelitian yang dilaksanakan ini sejalan

dengan penelitian terdahulu. Hal ini disampaikan oleh Ibnu Farhatani pada tahun 2014

Selanjutnya terdapat Penelitian lainnya meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan 34 keaktifan belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I menjadi sebesar 29,5%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 63,4%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 76,5%. Sedangkan persentase minat baca peserta didik pada siklus I sebesar 78,2%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase minat baca peserta didik sebesar 79,2%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase minat baca peserta didik meningkat menjadi 79,4%. Penelitian ini juga sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil yang meningkat. Penelitian ini dikemukakan oleh Rega Chandra Irawan pada tahun 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan dalam mata pelajaran ekonomi. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, siswa akan ikut aktif atau terlibat dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih paham terhadap



materi karena siswa yang menemukan materi yang akan dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok dalam bertukar pikiran

Adapun kendala dalam penelitian ini bahwa pada saat proses pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi saat pembelajaran sehingga sehingga berpengaruh terhadap teman kelompoknya .

Karena hal tersebut dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diskusi. Jadi disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan Batasan waktu saat melakukan kegiatan pembagian kelompok,diskusi, presentase.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 pekanbaru. Sehingga dapat ditunjukkan sebelum diberikannya tindakan kriteria siswa sebanyak 27,2 % termasuk kedalam kategori tidak tuntas (sangat kurang) .Setelah dilakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan terhadap keaktifasn siswa sebesar 50,5% tetapi masih belum masuk kedalam kategori tuntas, dan pada siklus II terdapat kenaikan mencapai 81,1% sehingga sudah termasuk kedalam kategori tuntas atau Sebagian besar siswa didalam kelas sudah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Peningkatan kompetensi kognitif siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 15 siswa (41,7%) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas 5 siswa (13,8%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 16 siswa (44,44%), pada siklus I yang mencapai kriteria tuntas ada 21 siswa (58,3%), pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 31 siswa (86,2%) yang



artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru, saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Ekonomi, sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama *discovery learning* karena sangat baik digunakan. *Discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari sehingga mendorong siswa lebih aktif untuk mempresentasikan hasil yang didapatkannya
2. Bagi sekolah, diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.
3. Bagi Peneliti, dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, peneliti perlu untuk fokus dalam memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Setiawan Adhi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banyal, Sofina dkk. 2019. Potensi Model *Discovery Learning* Dipadu Dengan *Number Head Together* (DLNHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik. *EDUKASI - Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No.1 Januari 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dann Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khusniyah, N., & Hakim, L. 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol.17 No.1 Januari 2019.
- Kosasih, E. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristin, Firosalia dan Rahayu, Dwi. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria* Vol.6 No.1 Januari 2016.
- Munawar, Indra. 2009. "Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)". (Artikel online) Didapat dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasilbelajar-pengertian-dan-definisi.html>. Internet : Diakses pada 28 Desember 2020.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.



Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta Pustaka Belajar.

Ulun. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

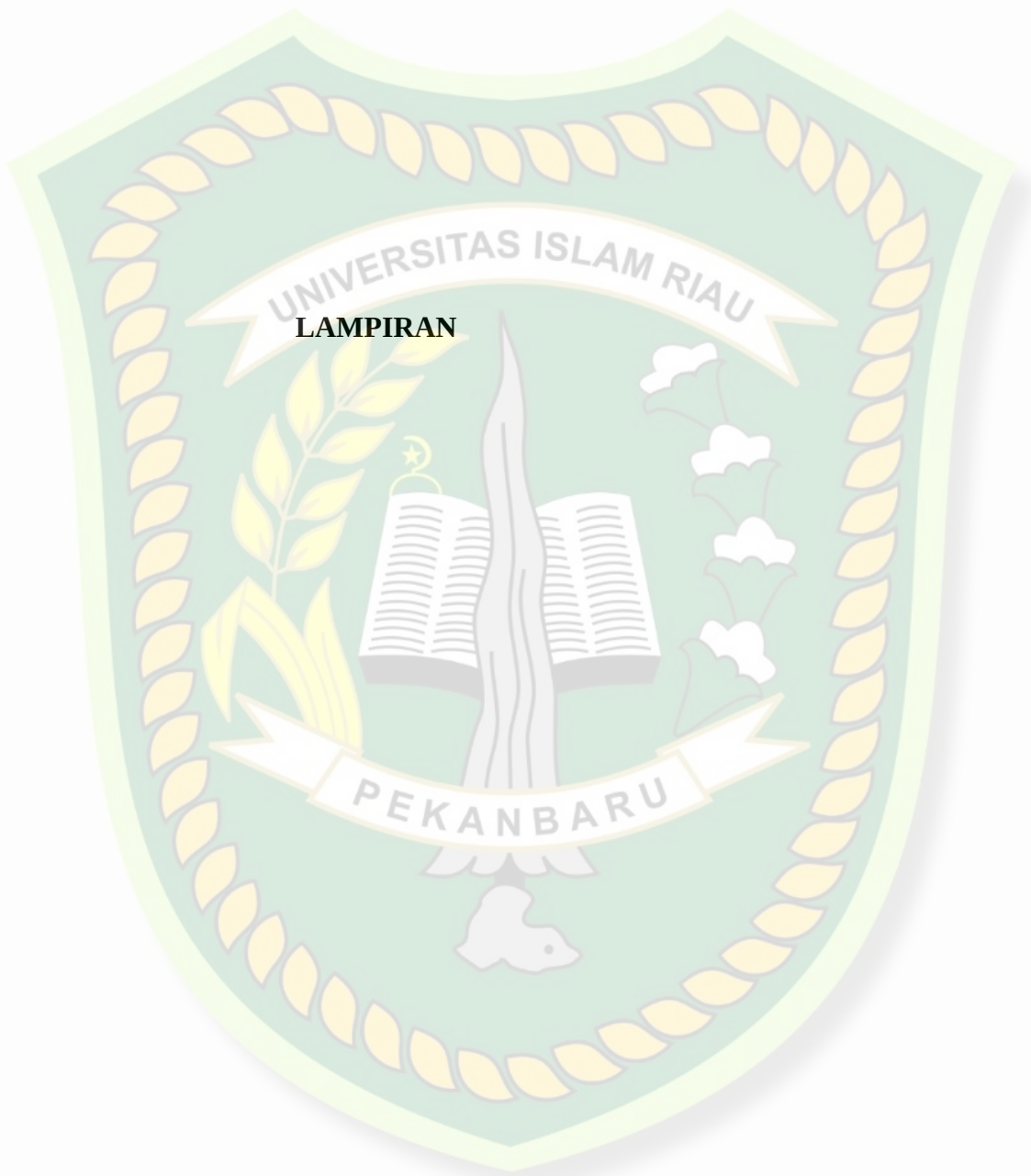
Zuldafrial & Muhammad Lahir. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SILABUS

Mata Pelajaran : **EKONOMI**
 Satuan Pendidikan : **SMA / MA**
 Kelas : **XII (Dua Belas)**
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.	Akuntansi sebagai Sistem Informasi • Sejarah akuntansi • Pengertian dan Manfaat akuntansi • Pemakai Informasi Akuntansi • Karakteristik kualitas informasi akuntansi • Prinsip dasar akuntansi • Bidang-bidang akuntansi • Profesi akuntan • Etika profesi akuntan	• Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang akuntansi sebagai sistem informasi • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang akuntansi sebagai sistem informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi sebagai sistem informasi • Menganalisis dan menyimpulkan tentang akuntansi sebagai sistem informasi • Menyajikan/mempresentasikan hasil penalaran tentang akuntansi sebagai sistem informasi melalui media lisan dan tulisan
4.1 Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi.		
3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi.	Persamaan Dasar Akuntansi • Konsep persamaan dasar Akuntansi • Analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi	• Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang konsep persamaan dasar akuntansi • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep persamaan dasar akuntansi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang konsep persamaan akuntansi • Menyajikan hasil penalaran tentang analisis transaksi dalam persamaan dasar akuntansi melalui media lisan dan tulisan
4.2 Menyajikan persamaan dasar akuntansi.		
3.3 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Penyusunan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa	• Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Membuat laporan keuangan pada perusahaan jasa.	- Karakteristik perusahaan jasa - Bukti transaksi - Aturan debit-kredit dan aturan saldo normal - Penggolongan akun - Tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa: - Jurnal Umum - Buku Besar (Utama) - Tahapan pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan jasa: - Neraca Sisa - Jurnal Penyesuaian - Kertas Kerja - Tahapan pelaporan akuntansi pada perusahaan jasa: - Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain - Laporan Perubahan Ekuitas - Laporan Posisi Keuangan/Neraca - Laporan Arus Kas	tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Praktik pembuatan laporan keuangan pada perusahaan jasa dan menyajikannya melalui media lisan dan tulisan
3.4 Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.	Penutupan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa - Jurnal Penutup - Buku Besar Setelah Penutup - Neraca Saldo Setelah Penutup - Jurnal Pembalik	- Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa - Praktik pembuatan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan melaporkannya melalui media tulisan
4.4 Membuat penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.		
3.5 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Penyusunan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang - Karakteristik perusahaan dagang - Transaksi perusahaan dagang - Akun-akun pada perusahaan dagang	- Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang - Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang - Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang
4.5 Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang.		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	• Tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang: – Jurnal Khusus dan Umum – Buku Besar (Utama) – Buku Besar (Pembantu) • Tahapan pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan dagang: – Neraca Sisa – Jurnal Penyesuaian – Kertas Kerja • Tahapan pelaporan akuntansi pada perusahaan dagang: – Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain – Laporan Perubahan Ekuitas – Laporan Posisi Keuangan/Neraca – Laporan Arus Ka	dikumpulkan serta mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan dagang • Praktik pembuatan laporan keuangan pada perusahaan dagang dan dan melaporkannyamelalui media tulisan
3.6 Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	Penutupan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang • Jurnal Penutup	• Membaca buku teks atau sumber belajar lain yang relevan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang
4.6 Membuat penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.	• Buku Besar Setelah Penutup • Neraca Saldo Setelah Penutup • Jurnal Pembalik	• Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang • Praktik pembuatan tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang dan melaporkannyamelalui media tulisan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I PERTEMUAN I)

Mata Pelajaran	Ekonomi	Materi Pokok	Akuntansi sebagai system informasi
Kelas/ Semester	XII IPS 2	Alokasi Waktu	2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami sejarah akuntansi
2. Melalui metode pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami pengertian dan manfaat akuntansi
3. Melalui metode pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami pemakai informasi akuntansi

B. Langkah- langkah Pembelajaran

Alat/ Bahan : buku cetak, internet

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi pelajaran.
Kegiatan Inti (75 Menit)
Stimulasi: Pendidik memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan kebingungan pada peserta didik. Identifikasi Masalah: Peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Pengumpulan Data: Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan serta membimbing apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pengolahan Data: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh. Pembuktian: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi. Menarik Kesimpulan: Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan
Kegiatan Akhir (5 Menit)
Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

C. Penilaian

Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda dan diskusi tanya jawab.

Pekanbaru, 5 Oktober 2022

Diperiksa Oleh

Disiapkan Oleh

Guru Bidang Studi

Peneliti

Kepala Sekolah

Gusniwati S.Pd
NIP:

Riski Fadli
NPM: 166810379

Hj. Helmi Gurita, M.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I PERTEMUAN II)

Mata Pelajaran	Ekonomi	Materi Pokok	Akuntansi sebagai system informasi
Kelas/ Semester	XII IPS 2	Alokasi Waktu	2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami karakteristik kualitas informasi akuntansi

B. Langkah- langkah Pembelajaran

Alat/ Bahan : buku cetak, internet

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi pelajaran.
Kegiatan Inti (75 Menit)
Stimulasi: Pendidik memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan kebingungan pada peserta didik. Identifikasi Masalah: Peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Pengumpulan Data: Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan serta membimbing apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pengolahan Data: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh. Pembuktian: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi. Menarik Kesimpulan: Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan
Kegiatan Akhir (5 Menit)
Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

C. Penilaian

Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda dan diskusi tanya jawab.

Pekanbaru, 5 Oktober 2022

Diperiksa Oleh
Guru Bidang Studi

Disiapkan Oleh
Peneliti

Kepala Sekolah

Gusniwati S.Pd
NIP:

Riski Fadli
NPM: 166810379

Hj. Helmi Gurita, M.Pd

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II PERTEMUAN I)

Mata Pelajaran	Ekonomi	Materi Pokok	Akuntansi sebagai system informasi
Kelas/ Semester	XII IPS 2	Alokasi Waktu	2 x 45 menit

D. Tujuan Pembelajaran

2. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami prinsip dasar akuntansi
3. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami bidang-bidang akuntansi

E. Langkah- langkah Pembelajaran

Alat/ Bahan : buku cetak, internet

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
3. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 4. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi pelajaran.
Kegiatan Inti (75 Menit)
Stimulasi: Pendidik memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan kebingungan pada peserta didik. Identifikasi Masalah: Peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Pengumpulan Data: Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan serta membimbing apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pengolahan Data: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh. Pembuktian: Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi. Menarik Kesimpulan: Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan
Kegiatan Akhir (5 Menit)
Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Penilaian

Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda dan diskusi tanya jawab.

Pekanbaru, 5 Oktober 2022

Diperiksa Oleh

Disiapkan Oleh

Guru Bidang Studi

Peneliti

Kepala Sekolah

Gusniwati S.Pd

Riski Fadli

NIP:

NPM: 166810379

Hj. Helmi Gurita, M.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN II)

Mata Pelajaran	Ekonomi	Materi Pokok	Akuntansi sebagai system informasi
Kelas/ Semester	X IPS 1/ I	Alokasi Waktu	2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*, siswa mampu memahami profesi akuntan dan etika profesi akuntan

B. Langkah- langkah Pembelajaran

Media: Aplikasi *WhatsApp*, Aplikasi *Google Classroom*

Alat/ Bahan : Laptop, Android, Jaringan Internet

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Melalui *WhatsApp Group* pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi pelajaran.

Kegiatan Inti (75 Menit)

Stimulasi:

Pendidik memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan kebingungan pada peserta didik.

Identifikasi Masalah:

Peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Pengumpulan Data:

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan serta membimbing apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.

Pengolahan Data:

Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.

Pembuktian:

Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi.

Menarik Kesimpulan:

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan pada LKPD dan satu kelompok menyajikan hasil diskusi dengan tayangan video.

Kegiatan Akhir (5 Menit)

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

C. Penilaian

Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda dan diskusi tanya jawab.

Pekanbaru, 5 Oktober 2022

Diperiksa Oleh

Disiapkan Oleh

Guru Bidang Studi

Peneliti

Kepala Sekolah

Gusniwati S.Pd
NIP:

Riski Fadli
NPM: 166810379

Hj. Helmi Gurita, M.Pd



SOAL ULANGAN SIKLUS I

1. Luca Pacioli adalah ahli matematika yang menggagas sistem tata buku berpasangan pada 1494 berasal dari negara
 - a. Yunani
 - b. Italia
 - c. Prancis
 - d. Inggris
 - e. Amerika Serikat
2. Berikut tahapan proses akuntansi yang benar adalah
 - a. Pendahuluan-pencatatan-pelaporan
 - b. Pencatatan-pengikhtisaran-pelaporan
 - c. Pencatatan-pelaporan-pengikhtisaran
 - d. Pendahuluan-pelaporan-pencatatan
 - e. Pendahuluan-pembahasan-kesimpulan
3. Bukti transaksi yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit adalah
 - a. Kwitansi
 - b. Faktur
 - c. Akta tanah
 - d. Nota kredit
 - e. Nota debit
4. Pihak yang membutuhkan informasi akuntansi untuk menentukan keputusan dalam membeli, menahan, dan menjual investasi saham yang dimiliki adalah
 - a. Masyarakat
 - b. Investor
 - c. Karyawan
 - d. Manajemen
 - e. Pemerintah
5. Pemerintah membutuhkan informasi akuntansi dan perusahaan untuk
 - a. Menghitung jumlah pendapatan negara
 - b. Menentukan kebijakan pajak
 - c. Mengawasi pemilik perusahaan
 - d. Melaporkan kepada DPR
 - e. Menghindari korupsi
6. Bidang akuntansi yang memfokuskan kajiannya pada penetapan dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi dan biaya distribusinya adalah
 - a. Akuntansi biaya
 - b. Akuntansi pemerintah
 - c. Akuntansi anggaran
 - d. Akuntansi manajemen
 - e. Akuntansi pajak
7. Setiap perusahaan di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan, terutama
 - a. Arus kas dan rekonsiliasi bank



- b. Neraca dan arus kas
 - c. Neraca dan persediaan barang
 - d. Neraca perhitungan R/L
 - e. Laporan perubahan ekuitas
8. Berikut *bukan* termasuk ke dalam tahap pelaporan adalah
- a. Laporan laba rugi dan penghasilan
 - b. Laporan perubahan ekuitas
 - c. Neraca
 - d. Laporan arus kas
 - e. Jurnal penyesuaian
9. Berikut merupakan empat karakteristik utama kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang akan berguna bagi pemakaiannya, *kecuali*
- a. Dapat dipahami
 - b. Relevan
 - c. Keandalan
 - d. Dapat diperbandingkan
 - e. Dapat dicocokkan
10. Akuntansi ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip dasar, yaitu
- a. Prinsip subjektif
 - b. Prinsip konsistensi
 - c. Prinsip realisasi
 - d. Prinsip harga penjkualan
 - e. Prinsip harga pembelian

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



SOAL ULANGAN SIKLUS II

1. Proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan para pemakainya merupakan definisi akuntansi yang dikemukakan oleh
 - a. *American institut of certified public accountants*
 - b. Ikatan akuntansi indonesia
 - c. Standara akuntansi keuangan
 - d. *American accounting association*
 - e. Menteri keuangan
2. Kecakapan profesional adalah etika profesi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, meruakan salah satu dari standar
 - a. Atestasi
 - b. Auditing
 - c. Pengendalian mutu
 - d. Jasa konsultasi
 - e. Jasa klien
3. Akuntan yang melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal dan bekerja secara independen di sebut
 - a. Akuntan publik
 - b. Akuntan perusahaan
 - c. Akuntan pajak
 - d. Akuntan pemerintah
 - e. Akuntan ppendidik
4. Berikut *bukan* pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntan, yaitu
 - a. Pemilim perusahaan
 - b. Manajer
 - c. Investor
 - d. Kreditor
 - e. Karyawan
5. Kegiatan bidang akuntansi yang berkaitan dengan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang di hasilkan akuntansi keuangan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan tersebut adalah
 - a. *Financial accounting*
 - b. *Cost accounting*
 - c. *Management acounting*
 - d. *Auditing*
 - e. *Tac accounting*
6. Standar pelaporan menyangkut hal-hal bberikut, *kecuali*
 - a. Keseuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku
 - b. Penjelasan atau inkonsisten penerapan prinsip akuntansi ditemukan dalam penyusunan laporan keuangan
 - c. Pengungkapan informasi yang memadai dalam laporanm keuanagan



- d. Tugas auditor
- e. Perencanaan pekerjaan dan pengawasan terhadap asisten pelaksanaan
- 7. Standar jasa konsultasi berhubungan dengan standar untuk akuntan sebagai praktisi yang meliputi hal
 - a. Independensi
 - b. Integritas
 - c. Standar pelaksanaan
 - d. Pelaporan
 - e. Standar umum dan prinsip akuntansi
- 8. Aturan etika kopartemebn akuntan punlik mulai berlaku secara efektif pada 5 MEI 2000 yang berhubungan
 - a. Perencanaan dan pengawasan
 - b. Data yang relevan dan memadai
 - c. Standar pelaksanaan
 - d. Pelaporan
 - e. Kepentingan klien
- 9. Seorang akuntan pendidik memiliki tugas di antaranya, yaitu
 - a. Memberikan pendapat dan ernityataan tentang laporan keuangan
 - b. Bekerja sebagai pegawai negeri sipil
 - c. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu akuntansi
 - d. Menjalankan fungsi akuntansi ndi perusahaan
 - e. Menyusun kurikulum untuk setiap satuan pendidik
- 10. Seorang akuntan perusahaan memiliki tugas untuk
 - a. Memberikan pendapat dan pernyataan tentang lapran keuangan
 - b. Bekerja sebagai pegawai negeri sipil
 - c. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu akuntansi
 - d. Menjalankan fungsi akuntansi ndi perusahaan
 - e. Menyusun kurikulum untuk setiap satuan pendidik.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DATA HASIL NILAI BELAJAR SISWA PADA

MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU

No	Nama	sebelum tindakan	siklus 1	siklus 2
1	Andini Dwi Cahya	70	80	90
2	Angeline Herisca. N	50	30	30
3	Anggita Aftasya	30	70	70
4	Annisa Izlin	50	50	60
5	Annisa Maharani	50	70	90
6	Bilmakruf	70	30	50
7	Dhea Safitri	40	50	60
8	Didhan Okdeyndi	70	100	100
9	Dimas Arya Bagaskara	40	30	50
10	Dina Auraliani Putri	50	70	90
11	Div Eka Moetiara Medi	30	50	70
12	Efni Zarti	30	30	50
13	Farhan Hidayat Nasti	60	70	80
14	Fathiril Haq	40	50	90
15	Feby Adrian	70	80	90
16	Giska Zahara	60	70	80
17	Ilham Saputra	70	80	80
18	M. Raya	40	50	80
19	Melini Natasya	90	100	100
20	Muhammad Fazar Rizki Muharom	40	30	30
21	Muhammad Fikri Oktora	90	100	100
22	Muhammad Hanif Aulia Rahman	70	70	90
23	Na'ilah Aqila Zahwa Siregar	50	50	90
24	Nazwa Aulia Putri Susilo	50	50	90
25	Nurul Edhiesthya Rahmadani	50	50	90
26	Prayoga Aidil Fitra	70	90	100
27	Putri Talia Wulandari	40	50	90
28	Rakha Wardana	90	90	90
29	Rayhan Febriari Yusuf	90	80	90
30	Rendy Azmy	50	70	90
31	Santana Aryaduta Suhatman	80	80	90
32	Satrio Dwi Erlangga	80	80	90
33	Syaqila Alia Zamara	50	70	90
34	Taufik Affandi	80	70	90
35	Vivi Annisa Amalia	50	70	90



36	Zikry Maulana	50	30	80
	Total	2090	2290	2890
	Rata-rata	58.05	63.61	80.27



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



PERNYATAAN-PERNYATAAN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Berikan Tanda Ceklis (V) Pada Kolom Sesuai Dengan Munculnya Pernyataan Yang Ada Pada Lembar Observasi Keaktifan Siswa

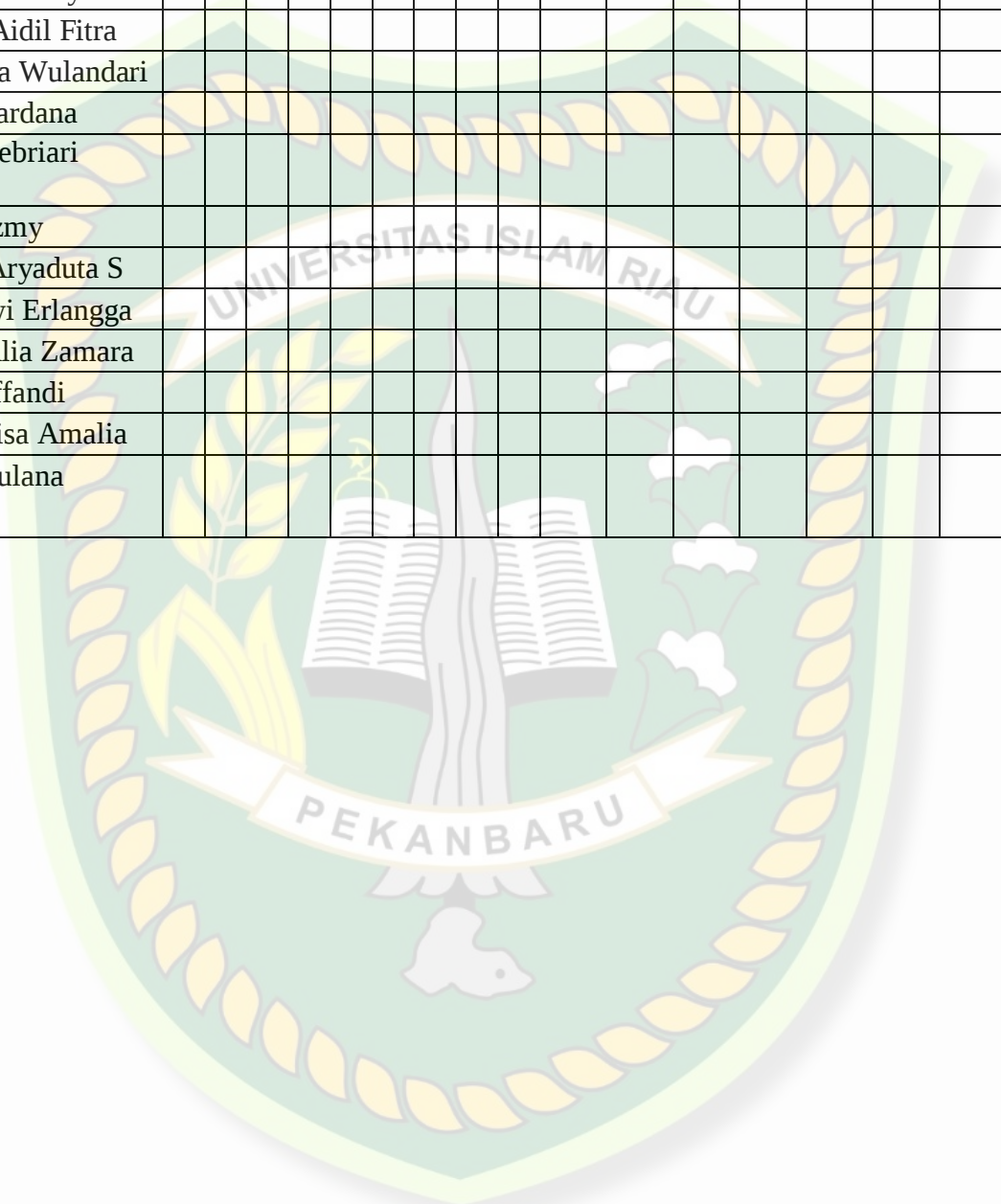
1. Siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan didepan kelas
2. Siswa memperhatikan kelompok lain pada saat presentasi
3. Siswa memperhatikan teman saat berbicara
4. Siswa membaca buku/ referensi dari materi pelajaran
5. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran
6. Siswa bertanya kepada teman saat sesi diskusi
7. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi
8. Siswa merespon saat guru memberikan pertanyaan
9. Siswa mendengarkan guru yang sedang menerangkan di kelas
10. Siswa mendengarkan kelompok lain yang sedang presentasi didepan kelas
11. Siswa mendengarkan teman yang berbicara saat sesi diskusi
12. Siswa mencatat materi pelajaran
13. Siswa membuat rangkuman dari diskusi
14. Siswa menggambar atau membuat grafik/ bagan/ diagram materi pelajaran
15. Siswa menata meja dan kursi untuk diskusi kelompok
16. Siswa memilih materi didalam buku sesuai dengan yang didiskusikan
17. Siswa menganalisis materi saat diskusi
18. Siswa ikut memecahkan masalah dalam diskusi
19. Siswa menanggapi materi yang sedang dipelajari
20. Siswa menerima sanggahan pendapat siswa lain saat diskusi

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KOLOM OBSERVASI KEAKTIFAAN SISWA SEBELUM TINDAKAN

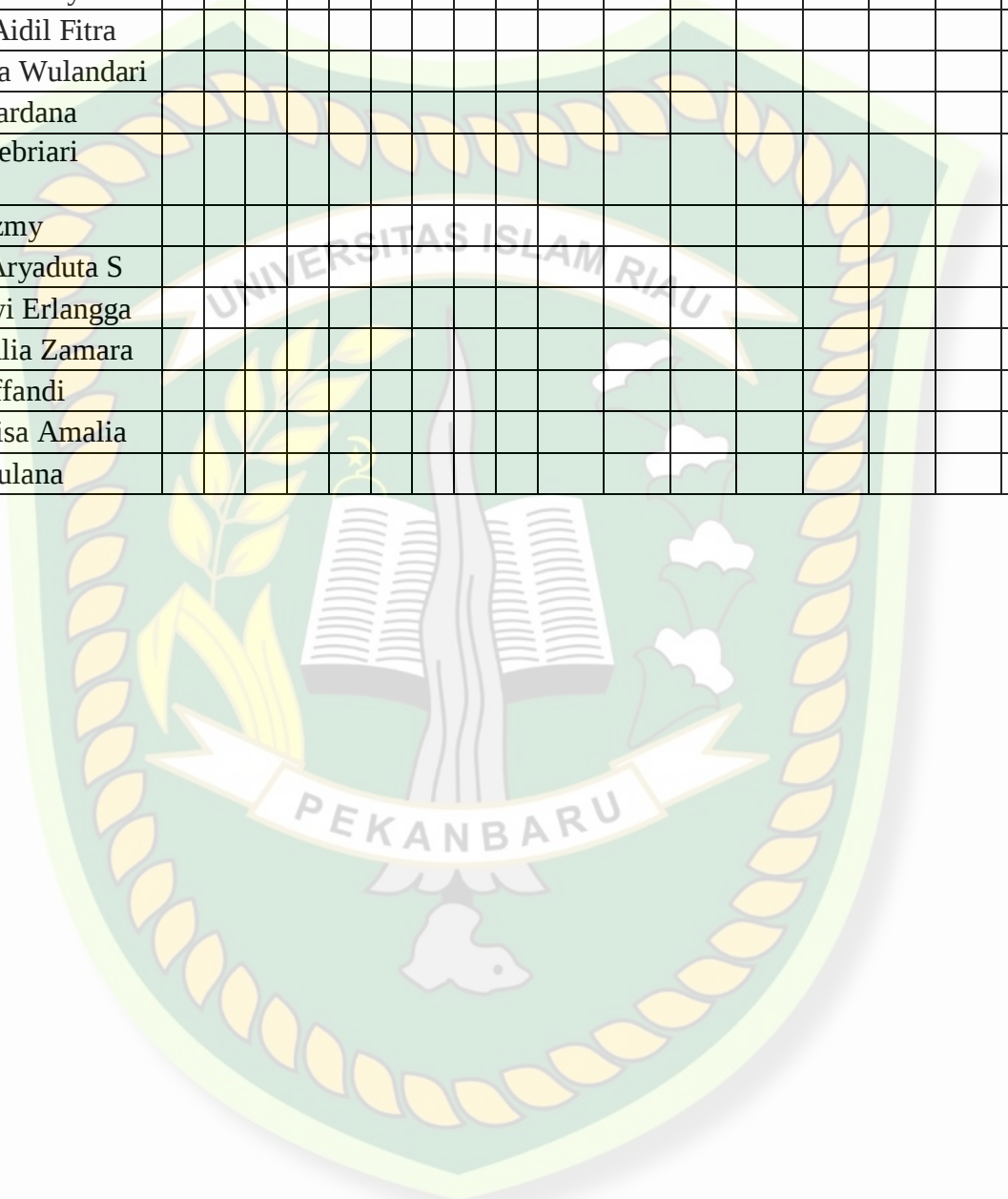
no	nama	Pernyataan																				indikator
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Andini Dwi Cahya																					
2	Angeline Herisca. N																					
3	Anggita Aftasya																					
4	Annisa Izlin																					
5	Annisa Maharani																					
6	Bilmakruf																					
7	Dhea Safitri																					
8	Didhan Okdeyndi																					
9	Dimas Arya Bagaskara																					
10	Dina Auraliani Putri																					
11	Div Eka Moetiara Medi																					
12	Efni Zarti																					
13	Farhan Hidayat Nasti																					
14	Fathiril Haq																					
15	Feby Adrian																					
16	Giska Zahara																					
17	Ilham Saputra																					
18	M. Raya																					
19	Melini Natasya																					
20	Muhammad Fazar R																					
21	Muhammad Fikri O																					

[illegible]



KOLOM OBSERVASI KEAKTIFAAN SISWA SIKLUS 1

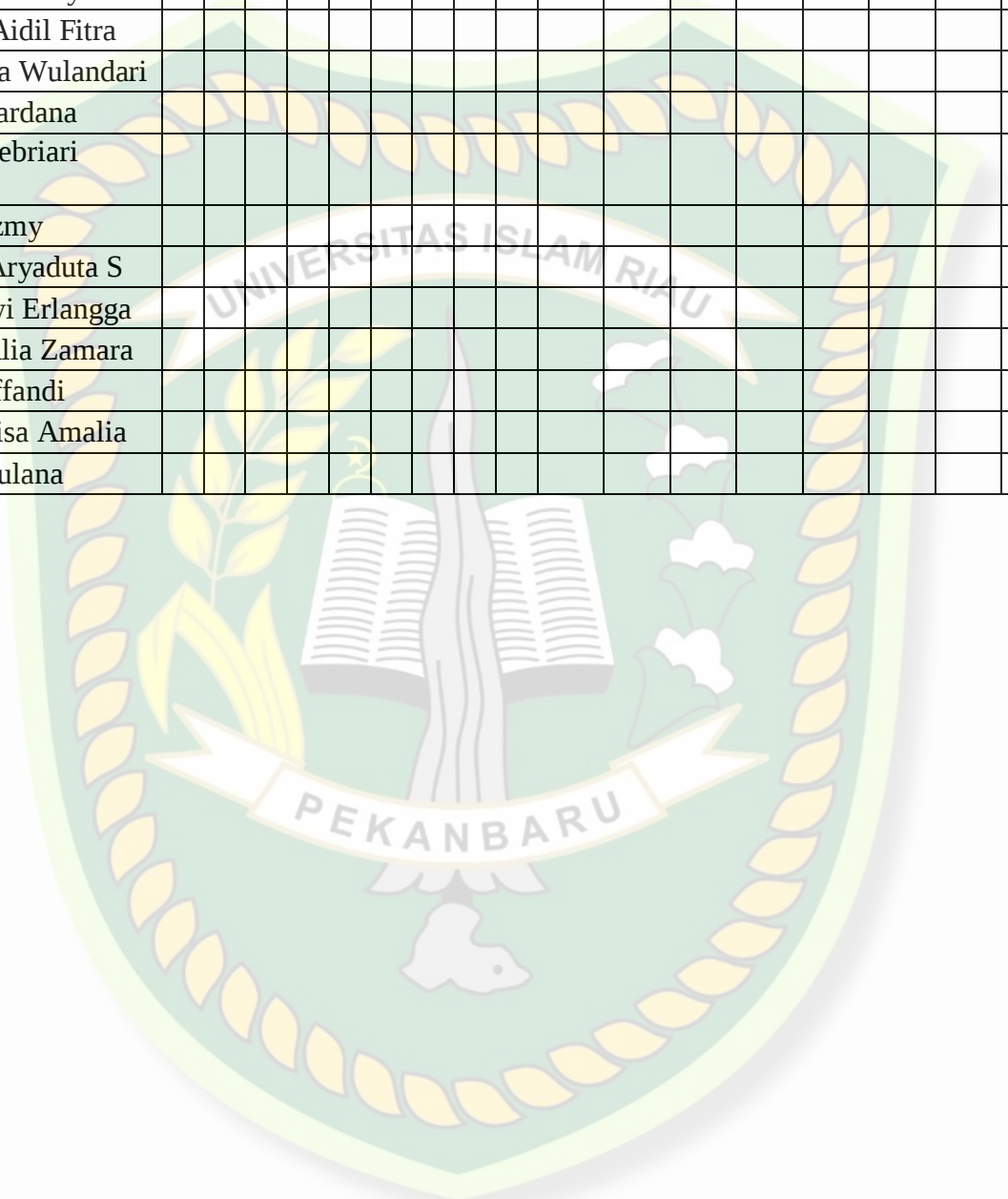
no	nama	Pernyataan																				indikator
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Andini Dwi Cahya																					
2	Angeline Herisca. N																					
3	Anggita Aftasya																					
4	Annisa Izlin																					
5	Annisa Maharani																					
6	Bilmakruf																					
7	Dhea Safitri																					
8	Didhan Okdeyndi																					
9	Dimas Arya Bagaskara																					
10	Dina Auraliani Putri																					
11	Div Eka Moetiara Medi																					
12	Efni Zarti																					
13	Farhan Hidayat Nasti																					
14	Fathiril Haq																					
15	Feby Adrian																					
16	Giska Zahara																					
17	Ilham Saputra																					
18	M. Raya																					
19	Melini Natasya																					
20	Muhammad Fazar R																					
21	Muhammad Fikri O																					

[illegible]



KOLOM OBSERVASI KEAKTIFAAN SISWA SIKLUS 2

no	nama	pernyataan																				indikator
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Andini Dwi Cahya																					
2	Angeline Herisca. N																					
3	Anggita Aftasya																					
4	Annisa Izlin																					
5	Annisa Maharani																					
6	Bilmakruf																					
7	Dhea Safitri																					
8	Didhan Okdeyndi																					
9	Dimas Arya Bagaskara																					
10	Dina Auraliani Putri																					
11	Div Eka Moetiara Medi																					
12	Efni Zarti																					
13	Farhan Hidayat Nasti																					
14	Fathiril Haq																					
15	Feby Adrian																					
16	Giska Zahara																					
17	Ilham Saputra																					
18	M. Raya																					
19	Melini Natasya																					
20	Muhammad Fazar R																					
21	Muhammad Fikri O																					

[illegible]



kegiatan awal siswa pada saat guru sedang menyampaikan kegiatan awal pembelajaran, serta memberikan stimulasi.



Pada gambar ini guru memberikan contoh masalah dan siswa mendengar serta menanggapi dari masalah tersebut



ISLAM RIAU



MATERI PELAJARAN (SIKLUS 1)

PERTEMUAN 1 dan PERTEMUAN 2

1. Sejarah Akuntansi

Pada zaman penjajahan Belanda, perusahaan di Indonesia menggunakan sistem Kontinental atau tata buku yang digagas oleh Luca Pacioli. Meskipun sama-sama berasal dari pembukuan berpasangan, tetapi akuntansi berbeda dengan tata buku.

Setelah tahun 1960, akuntansi cara Amerika (Anglo Saxon) mulai diperkenalkan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, akhirnya sistem pembukuan di Indonesia pun berganti dari Kontinental menjadi Anglo Saxon.

Pada tahun 1957, **peristiwa konfrontasi Irian Barat** yang melibatkan Indonesia dan Belanda, sehingga berakibat pada seluruh pelajar yang berada di Belanda ditarik dan melanjutkan studinya di berbagai negara. Salah satunya adalah Amerika.

Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan dampak positif terhadap perkembangan akuntansi, khususnya sistem akuntansi Anglo Saxon.

Pada perkembangan berikutnya, akuntansi di Indonesia menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai upaya penyesuaian terhadap kondisi global, peningkatan transparansi laporan keuangan, dan peningkatan kualitas laporan keuangan di Indonesia.

2. Pengertian dan Manfaat Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Sebelum membahas mengenai sistem informasi akuntansi lebih mendalam. Penting bagi Anda untuk mengerti definisi dari konsep tersebut. Agar mudah dalam memahaminya, berikut ini terdapat beberapa pengertian SIA menurut ahli yang dapat dijadikan referensi.

- **Wilkinson**

Menurut Wilkinson, definisi SIA adalah sebuah sistem yang meliputi segala fungsi serta kegiatan akuntansi. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan mempertimbangkan dampak dari operasional internal maupun eksternal perusahaan terhadap sumber daya ekonomi.

- **Nugroho Widjanto**



Nugroho Widjajanto dalam bukunya berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” menjelaskan bahwa SIA merupakan kumpulan data terdiri dari susunan catatan, formulir, peralatan dan perlengkapan seperti komputer, alat komunikasi, tenaga pelaksana serta laporan yang saling terhubung.

- **Romney dan Steinbart**

Menurut Romney & Steinbart dalam buku karya Fitriasari (2004) dijelaskan bahwa SIA merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan. Mulai dari tenaga pelaksana, prosedur, data, software serta infrastruktur teknologi.

- **Laudon**

Menurut Laudon dalam buku berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” karya Azhar Susanto (2013), dijelaskan bahwa SIA merupakan serangkaian komponen yang memiliki hubungan dan kerjasama dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses informasi ekonomi perusahaan.

- **William S. Hopwood dan George H. Bodnar**

William S. Hopwood & George H. Bodnar mendefinisikan SIA sebagai kumpulan sumber data yang dirancang khusus untuk mentransformasikan berbagai data ekonomi perusahaan menjadi sebuah laporan. Informasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan.

- **Jones dan Rama**

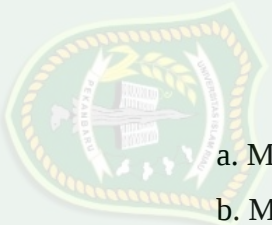
Pengertian SIA menurut Jones & Rama adalah bagian dari sebuah sistem informasi manajemen yang berkonsentrasi dalam bidang penyediaan laporan akuntansi dan keuangan. Semua itu dikomparasikan dengan data-data lainnya secara berkala serta rutin.

- **Mulyadi**

Menurut Mulyadi SIA merupakan sebuah bentuk dari sistem informasi akuntansi yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian dan memperbaiki informasi kepada pihak berwenang mengelola kegiatan bisnis untuk dijadikan bahan dasar pengambilan kebijakan.

b. Manfaat informasi Akuntansi

manfaat informasi akuntansi secara umum adalah sebagai berikut:

- 
- a. Membantu penilaian kinerja di suatu perusahaan.
 - b. Mengakses dan menganalisis suatu perusahaan melalui laporan keuangan
 - c. Mengakses database untuk keperluan standar audit /pemeriksaan
 - d. Melakukan komunikasi dengan menggunakan teknologi informasi
 - e. Mengetahui kewajiban terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan
 - f. Melakukan efisiensi dan efektifitas pengelolaan usaha.

3. **Pemakai informasi akuntansi**

Berikut adalah yang termasuk pemakai informasi akuntansi:

a. Pihak Internal

Pihak internal perusahaan merupakan pemakai informasi akuntansi. Pihak internal sebagai penyelenggara usaha yang berhubungan langsung dengan perusahaan.

Informasi akuntansi akan mencakup berbagai tahap manajemen, dalam suatu organisasi perusahaan dari pimpinan tertinggi. Di mana pemimpin tertinggi itu memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan yang menyeluruh.

Sementara manajemen operasi bertanggung jawab untuk mencapai tujuan spesifik dari suatu bagian operasi tertentu. Oleh sebab itu, pihak internal perusahaan membutuhkan informasi akuntansi dalam melaksanakan tugas mereka

Berikut merupakan pihak internal perusahaan yang termasuk pemakai informasi akuntansi:

1. Manajemen atas
2. Manajer divisi
3. Staf akuntansi
4. Karyawan
5. Pihak Eksternal

b. Pihak eksternal (pihak luar)



pemakai informasi akuntansi adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, namun tidak terlibat secara langsung dalam membuat keputusan maupun kebijakan operasional perusahaan.

Pihak ekstern pemakai informasi akuntansi antara lain:

1. Investor atau Pemegang Saham

Pemegang saham termasuk pihak eksternal pemakai informasi akuntansi. Pemegang saham akan menilai laporan apa yang sudah dilaksanakan dan memperkirakan pelaksanaan yang akan datang.

Penyediaan laporan tahunan para pemegang saham disebut sebagai fungsi pelayanan. Sementara, secara tradisional hal ini merupakan tanggung jawab sistem informasi akuntansi.

2. Kreditor

Kreditor artinya pihak pemberi pinjaman atau lembaga-lembaga keuangan yang meminjamkan dana. Pihak pemberi pinjaman sangat berkepentingan dalam suatu reputasi (nama baik) dan kemampuan manajemen perusahaan.

Di sisi lain, pihak pemberi pinjaman juga perlu mengetahui kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui prospek untuk keberhasilan pada masa depan.

3. Pelanggan (Customer)

Pelanggan sebagai pemakai informasi akuntansi mencakup mencakup terkait informasi mengenai produk perusahaan. Mengapa pihak eksternal juga membutuhkan informasi akuntansi? Dalam hal ini, pihak eksternal seperti pelanggan juga perlu untuk mengetahui informasi terkait harga, bentuk, jenis barang, hingga bagaimana barang tersebut bisa dibeli, pelayanan apa yang diberikan dan lain-lain.

Kebutuhan informasi pelanggan akan mempengaruhi reputasi produk perusahaan. Tujuan hal ini dilakukan yaitu agar produk perusahaan bisa dipercaya dan diandalkan



mutunya.

4. Pemasok (Supplier)

Apabila perusahaan membeli sesuatu secara kredit, maka pemasok tentu meminta informasi akuntansinya. Dalam hal ini, pemasok akan meminta informasi mengenai tingkat kepercayaan (reliability), jumlah kredit yang diperoleh, dan kemampuan (ability) untuk membayar kembali.

5. Pemerintah

Pemakai informasi akuntansi lainnya yaitu instansi pemerintah, seperti kantor pelayanan pajak. Kantor pelayanan pajak berkepentingan terhadap informasi mengenai laba perusahaan, untuk mengetahui jumlah pajak yang terutang perusahaan kepada pemerintah/negara.

4. Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Ketika memahami pentingnya kualitas informasi tersebut, perusahaan juga perlu tahu bagaimana cara menyajikan laporannya. Di bawah ini adalah macam-macam karakteristik kualitas informasi akuntansi:

1. Relevan

Ada dua unsur yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu *predictive value* dan *confirmatory value*. Dari keduanya maka akan membantu tim dalam mengambil keputusan. Pertama, mampu memprediksi apakah nilai perusahaan berjalan stagnan, naik atau turun. Kedua, sebagai dasar pengambilan keputusan.

Namun, sebenarnya ada unsur lain yang tidak kalah penting yaitu memberikan informasi yang positif berdasarkan periode lalu. Hal ini dapat menjadi acuan bagaimana pengelolaan keuangan periode selanjutnya.

2. Teruji

Akurasi informasi perlu diuji apakah benar atau tidak. Maka, unsur-unsur informasi yang semestinya layak diuji adalah lengkap, akurat, netral, dan bebas



dari kesalahan. Ketika informasi tersebut telah diuji maka menjadi mudah bagi perusahaan untuk mengembangkan sumber daya.

3. Verifikasi

Verifikasi menjadi penting untuk menentukan apakah sebuah informasi layak disebarkan atau tidak. Misal, laporan keuangan. Maka, perlu dicek bagaimana angka yang ditunjukkan sesuai atau tidak. Sebab, ini mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Siapa yang berhak melakukan verifikasi? Tentu saja anggota atau karyawan dari sebuah perusahaan. Jika telah diverifikasi dan ternyata bisa diandalkan, itu artinya perusahaan berhasil mengemban amanah dan tanggung jawab.

4. Tepat Waktu

Laporan yang baik adalah laporan yang selesai. Hal ini berlaku di mana saja termasuk dalam melihat kualitas informasi akuntansi. Ada beberapa hal yang patut Anda ketahui mengapa laporan harus tepat waktu.

Pertama, jika laporan dikerjakan secara tepat waktu, mudah bagi perusahaan mengambil keputusan. Kedua, zaman berkembang cepat dan begitu pula dengan informasi. Dari waktu ke waktu, informasi kian besar. Maka untuk menjaga agar tidak ketinggalan informasi, laporan harus segera diselesaikan tepat waktu.

5. Mudah Dipahami

Apa jadinya jika sebuah laporan telah selesai, tetapi sulit untuk dipahami? Maka informasi akan sangat sulit untuk disampaikan. Padahal, barangkali akuntan telah membuat laporan keuangan hingga ratusan halaman.

Maka dari itu, sampaikanlah informasi secara sederhana, tetapi detail. Ini yang penting diketahui oleh siapa saja demi menjaga kualitas informasi tersebut.

Selain sederhana dan detail, coba tengok bagaimana laporan keuangan sebelumnya dibuat. Apakah ada kendala sejauh ini? Jika ada, Anda perlu mencari cara agar tidak mengulang kesalahan serupa.



6. Netral

Ini yang paling penting dalam karakteristik kualitas informasi akuntansi. Sebuah laporan atau informasi tidak boleh memiliki tendensi kepada salah satu pihak. Laporan harus tampak netral. Akan menjadi aneh apabila sebuah informasi tidak netral.

Ini justru akan meruntuhkan kredibilitas perusahaan Anda. Sebab, perusahaan akan dinilai menguntungkan salah satu pihak dan membuat rugi pihak yang lain. Hal ini jika dilakukan akan menjadi bumerang bagi perusahaan Anda.

MATERI PELAJARAN (SIKLUS 2)

PERTEMUAN 1 dan PERTEMUAN 2

1. Prinsip Dasar Akuntansi

Berikut adalah 10 prinsip-prinsip dasar akuntansi yang diterapkan di Indonesia:

1. Prinsip Entitas Ekonomi (Economic Entity Principle)

Prinsip yang pertama adalah entitas ekonomi. Apa itu entitas ekonomi? Entitas adalah badan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha. Lalu, apa manfaat prinsip entitas ekonomi bagi akuntansi dan perusahaan?

Jadi, entitas ekonomi adalah informasi ekonomi yang berasal dari perusahaan. Perusahaan tersebut harus independen atau berdiri sendiri. Laporan keuangan tersebut tidak boleh digabung dengan keuangan pribadi agar mudah dikelola baik.

Misalnya, Pak Budi punya sebuah perusahaan dan ingin mengetahui cash flow atau laju keuangannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya laporan keuangan. Laporan yang dibuat tidak boleh bercampur dengan keuangan pribadinya.



Dengan demikian, apa manfaat prinsip entitas ekonomi bagi akuntansi yaitu berguna untuk mendapatkan data penghasilan yang ada di perusahaan tersebut dapat diketahui dengan baik.

2. Prinsip Biaya Historis (Historical Cost Principle)

Prinsip selanjutnya adalah biaya historis yang dilakukan dengan menulis semua biaya yang dikeluarkan agar bisa mendapatkan barang. Artinya, prinsip ini menulis setiap pengeluaran untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

Tidak hanya berlaku pada barang, tetapi juga pada jasa yang diperoleh dari biaya tersebut. Contohnya adalah ketika membeli modem/router internet.

Biaya yang dicatat tidak hanya dari harga modem tersebut, tetapi juga jasa pemasangan WiFi, biaya teknis, sampai biaya transportasi juga perlu dihitung.

3. Prinsip Kesenambungan Usaha (Going Concern)

Prinsip akuntansi ini menjelaskan bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk membuat usaha selalu berjalan dan berkesinambungan. Prinsip ini mengedepankan perusahaan agar bisa terus berjalan sehingga perlu melakukan berbagai cara yang baik.

Namun, usaha tersebut bisa dihentikan jika ada hal khusus yang membuatnya berhenti.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (Full Disclosure)

Telah diketahui bahwa setiap perusahaan atau organisasi harus membuat laporan keuangan. Hal ini menjadi penting karena pencatatan tersebut akan membantu orang untuk menganalisis perkembangan keuangan sampai dengan transparansi yang jelas.

Dengan demikian, penyajian informasi tersebut akan lebih dinilai dengan objektif sepenuhnya. Jika mengacu pada prinsip ini, informasi keuangan yang diberikan harus detail dan terperinci sehingga akuntan bisa mengambil kebijakan dari laporan yang ada.

Sebaliknya, laporan yang tidak lengkap riskan untuk membuat salah paham sehingga langkah yang akan diambil kedepannya bisa salah. Laporan keuangan yang ambigu akan mengundang banyak pertanyaan yang harus dicarikan jawabannya sehingga ini akan memakan waktu.

5. Prinsip Pengakuan Pendapatan (Revenue Recognition Principle)

Dalam prinsip akuntansi pengakuan pendapatan, diketahui bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini yang akan mendapatkan harta. Aliran harta tersebut harus selalu dihitung setiap jangka waktu tertentu.

Prinsip pengakuan pendapatan membuat kita harus “mengakui” uang yang masuk tersebut sebagai penghasilan/pendapatan. Misalnya, selama satu bulan Anda berhasil menjual baju sampai memperoleh Rp 4 juta. Nah, uang tersebut harus diakui sebagai hasil dari pendapatan.

6. Prinsip Mempertemukan (Matching Principle)

Prinsip dasar akuntansi lainnya adalah matching principle. Dalam prinsip ini harus ada perbandingan dari pendapatan tersebut dengan biaya pengeluarannya. Prinsip mempertemukan wajib diterapkan di perusahaan karena bisa mengetahui untung ruginya.

Setelah dibandingkan, Anda bisa mendapatkan hasil pendapatan yang diperoleh dari perusahaan. Jika pendapatan tersebut lebih besar dibandingkan pengeluaran maka disebut untung. Sebaliknya jika malah kecil dibandingkan pengeluaran maka disebut rugi.

7. Prinsip Periode Akuntansi

Prinsip akuntansi ini berkaitan dengan waktu. Setiap laporan keuangan yang dibuat harus ditulis dengan terstruktur dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, membuat laporan keuangan satu bulan sekali, 3 bulan sekali, sampai dengan satu tahun.

Adanya jangka waktu tersebut memudahkan pelaporan keuangan diketahui secara jelas sesuai dengan waktunya. Akan lebih baik jika jangka waktunya tidak terlalu lama agar bisa menganalisis secara berkala.

Pembuat laporan ini nantinya harus menjelaskan keuangan dari kurun waktu yang ditentukan. Bisa juga dengan menampilkan grafik keuangan. Jadi, setiap jangka waktu tersebut akan didapatkan hasil tren keuangan apakah semakin naik atau semakin menurun.

Jika perusahaan mengambil jangka waktu sebulan sekali itu artinya pembuatan laporan dilakukan selama sekitar 30 hari. Misalnya, 1 januari ke 1 februari.

8. Prinsip Konsistensi (Consistency Principle)

Prinsip akuntansi selanjutnya yaitu konsistensi. Konsistensi adalah ketetapan yang dilakukan secara berkelanjutan. Inilah yang juga diterapkan dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan harus dibuat dengan format yang sama dan tidak boleh berubah-ubah.

Hal ini agar mudah dibaca dan tidak membuat orang kebingungan untuk menginterpretasikannya. Metode yang digunakan untuk menjalankan prinsip akuntansi harus sama dan dijadikan sebagai standar kebijakan perusahaan.

Sistem dari rumus keuangan juga tidak boleh berganti semauanya karena ini bisa menyulitkan pembaca untuk menilai dan membandingkannya dengan laporan sebelumnya.

9. Prinsip Satuan Moneter

Prinsip satuan moneter adalah salah satu prinsip dasar akuntansi yang mewajibkan semua keuangan harus memakai satuan moneter atau mata uang tertentu. Hal ini penting agar formatnya menjadi sama semua sehingga perhitungannya menjadi mudah.

Contoh, laporan keuangan dengan memakai dollar, rupiah, atau yen semua.



10. Prinsip Materialitas

Laporan keuangan yang dibuat adalah pencatatan yang bernilai dan ini harus diakui. Setiap pencatatan keuangan tersebut tidak terlepas dari nominal dan material. Jadi, setiap informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan tentang bagaimana cara menjaga nilai tersebut.

2. Bidang-bidang Akuntansi

Berikut macam macam bidang akuntansi yang ada:

a. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Bidang ini berkaitan dengan akuntansi suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan yang berhasil ini bersifat serba guna (*general purpose*). Kegiatannya meliputi pencatatan kegiatan finansial yang bertujuan untuk dapat menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang meliputi neraca perusahaan, cara menghitung laba rugi dan laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang biasanya dihasilkan dari sebuah aplikasi akuntansi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan sebagai informasi guna pengambilan keputusan dan kebijakan yang rasional dan relevan.

b. Bidang-Bidang Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*)

Akuntansi pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan audit yang secara bebas dilakukan pada laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Dalam pemeriksaan akuntansi (*auditing*), dilaksanakan kegiatan pemeriksaan terhadap hasil pencatatan dan laporan dalam keuangan. Meskipun tujuan utama audit agar informasi akuntansi yang disajikan dapat dipercaya, namun terdapat tujuan lainnya. Salah satu tujuan lain akuntansi pemeriksaan adalah seperti ketaatan terhadap kebijakan, prosedur serta menilai efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan. Dalam konsep tersebut, yang



mendasari *auditing* adalah objektivitas dan independensi dari pemeriksa serta kerahasiaan dan pengumpulan bukti-bukti yang terbilang cukup relevan.

c. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mencatat dan menghitung serta menganalisis sebuah data biaya pada suatu perusahaan industri dalam usaha menentukan besarnya harga pokok produksi suatu barang atau produk. Untuk itu, dengan adanya akuntansi biaya ini akan didapatkan laporan harga untuk menyusun laporan keuangan. Bidang ini menekankan sebuah penetapan dan sebuah kontrol atas biaya. Akuntansi biaya akan mengarah pada penetapan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*). Dengan fungsi utama mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Jadi dari macam macam Akuntansi yang ada, ini adalah salah satu yang tidak kalah penting.

d. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam menjalankan usahanya. Banyak hal yang terdapat dalam akuntansi biaya yang data-datanya dimanfaatkan oleh akuntansi manajemen. Jadi, meskipun kedua bidang akuntansi ini berbeda tujuannya, namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Beberapa kegunaan akuntansi manajemen yaitu untuk mengendalikan kegiatan perusahaan, memonitor arus kas dan menilai alternatif dalam pengambilan sebuah keputusan.

e. Bidang Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan adalah akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi beban perusahaan serta perhitungannya untuk kepentingan penyusunan laporan pajak. Kegiatan akuntansi perpajakan berfungsi membantu manajemen dalam menentukan pilihan-pilihan transaksi yang akan terjadi yang berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perpajakan. Oleh karena itu, akuntansi



yang bekerja dalam bidang ini harus mengetahui benar tentang undang-undang perpajakan yang berlaku.

f. Bidang Bidang Akuntansi Peranggaran (*Budgeting*)

Peranggaran merupakan bidang akuntansi yang menyusun anggaran baik pendapatan maupun biaya. Anggaran merupakan pedoman bagi perusahaan, perorangan atau pemerintah dalam melakukan kegiatan finansialnya di masa yang akan datang. Bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan yang terkait dengan kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang serta analisis dan pengawasannya. Anggaran dapat dikatakan juga sebagai saran untuk menjabarkan tujuan perusahaan, anggaran berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta nilai uangnya dimasa akan datang.

g. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan merupakan bidang akuntansi keuangan yang diterapkan di lembaga pemerintahan. Bidang akuntansi ini bertujuan untuk menyajikan sebuah laporan keuangan, pengendalian dan pengawasan keuangan negara. Akuntansi pemerintah diharapkan dapat mengatur administrasi keuangan negara dengan baik. Bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi di badan pemerintahan.

h. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi merupakan bidang akuntansi yang melaksanakan kegiatan dengan merancang cara melakukan pencatatan akuntansi agar aman, efektif dan efisien. Mulai dari organisir dokumen sampai menyusun prosedur pencatatannya.

i. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)



Akuntansi anggaran keuangan adalah jenis akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi, serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

j. Akuntansi Perbankan

Mengingat pengertian akuntansi sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan serta penafsiran data keuangan. Maka secara umum dapat diketahui bahwa akuntansi perbankan adalah proses akuntansi bank yang juga meliputi pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan, penafsiran data keuangan bank yang dilakukan secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

k. Bidang-Bidang Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional merupakan suatu standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan tekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Dengan standar akuntansi regulasi atau aturan yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Sedangkan proses penyusunan atau formulasi standar akuntansi disebut dengan penetapan standar. Ada beberapa alasan mengapa standar akuntansi diperlukan, antara lain:

- Banyak negara hukuman atas ketidakpatuhan dengan ketentuan akuntansi cenderung lemah dan tidak efektif
- Perusahaan boleh melaporkan informasi lebih banyak daripada yang seharusnya secara sukarela
- Beberapa negara memperbolehkan perusahaan untuk mengabaikan standar akuntansi jika operasi dan posisi keuangan perusahaan tersajikan dengan baik

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Penetapan standar akuntansi ini umumnya melibatkan gabungan kelompok sektor swasta dan publik yang terdiri dari profesi akuntansi. Peranan dan pengaruh kelompok-kelompok ini dalam penetapan standar akuntansi berbeda dari satu negara ke negara lain.

l. Bidang-Bidang Akuntansi Pendidikan

Akuntansi pendidikan adalah bidang khusus akuntansi yang mengarah ke bidang pendidikan. Yaitu dalam kegiatan belajar dan mengajar akuntansi atau segi-segi lainnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang berupa desentralisasi pendidikan diyakini dapat meningkatkan efisiensi, relevansi, pemerataan dan mutu pendidikan serta memenuhi asas keadilan dan demokratisasi. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam akuntansi pendidikan, yaitu :

- Anggaran sekolah
- Sarana prasarana sekolah
- Manajemen sekolah
- Partisipasi orang tua siswa
- Akuntabilitas penyelenggaraan

Untuk mencapai tujuan desentralisasi pendidikan, pemerintah perlu melakukan restrukturisasi dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama yang berkenaan dengan struktur kelembagaan pendidikan. Sejalan dengan itu, pemerintah perlu menyiapkan landasan hukum dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan keputusan menteri untuk melaksanakan desentralisasi pendidikan agar sesuai dengan jiwa dan semangat otonomi daerah.

m. Akuntansi Sosial

Akuntansi sosial adalah akuntansi yang menangani proses komunikasi atas dampak sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi suatu entitas usaha untuk kepentingan kelompok masyarakat tertentu dan masyarakat luas. Penggunaan akuntansi sosial yaitu



untuk program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan. Akuntansi ini disebut juga dengan akuntansi pertanggungjawaban. Contoh akuntansi sosial yaitu pemberian beasiswa pada masyarakat.

n. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik sebagai akuntansi dana masyarakat yang selanjutnya dapat diartikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat dilembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya.

o. Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan adalah ilmu akuntansi yang dikombinasikan dengan ilmu sosial. Dengan kata lain, akuntansi keperilakuan merupakan ilmu yang mempelajari efek dari perilaku manusia sehingga bisa mempengaruhi data-data akuntansi serta pengambilan keputusan bisnis. Juga sebaliknya, bagaimana akuntansi bisa memengaruhi perilaku manusia serta pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya bidang-bidang akuntansi, tentu adalah akan memudahkan semua pihak untuk menentukan pilihan dari bidang akuntansi untuk pemeriksaan yang akan digunakan. Namun secara praktik, pelaksanaannya dapat saja tidak sesederhana itu. Oleh karena itu, untuk bidang akuntansi manapun, akan menjadi lebih mudah dan sederhana jika menggunakan *software* akuntansi *online*.

7. Profesi Akuntan

Jenis-jenis Profesi Akuntan

Setelah mengetahui beberapa keahlian yang nantinya dimiliki oleh seorang akuntan, perlu juga memahami jenis-jenis profesi akuntan. Setidaknya, ada 4 jenis profesi. Kami akan jelaskan 4 profesi akuntan tersebut beserta perhitungan gajinya. Simak penjelasannya berikut ini.



1. Akuntan Perusahaan

Jenis-jenis profesi akuntan yang pertama adalah akuntan perusahaan. Jenis ini adalah profesi yang banyak dipilih oleh para lulusannya.

Selain itu, akuntan merupakan bagian penting dalam perusahaan sehingga banyak perusahaan yang mencari profesi ini untuk mengembangkan dan mengelola bisnis mereka. Selain itu, seorang akuntan umumnya akan mengatur keuangan dari perusahaan.

Akuntan perusahaan adalah seseorang yang ahli dalam akuntansi lalu mengabdikan dirinya untuk menggunakan keahliannya di perusahaan atau organisasi. Ada berbagai macam tugas yang dilimpahkan kepada seorang akuntan perusahaan.

Beberapa tugas tersebut contohnya seperti menyusun anggaran yang ada di perusahaan, membuat laporan akuntansi yang berguna untuk diketahui oleh pihak luar perusahaan sehingga dapat membuat branding pada perusahaan

Seorang akuntan perusahaan juga memiliki tugas untuk merencanakan dan menyusun sistem akuntansi di wilayah kerjanya serta mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pajak. Untuk estimasi gaji dari seorang akuntan perusahaan terbilang cukup menggiurkan.

2. Akuntan Publik

Profesi berikutnya adalah akuntan publik yang tugasnya juga hampir sama dengan jenis-jenis profesi akuntan yang lainnya. Seorang akuntan publik merupakan orang yang bertugas untuk melayani masyarakat atau dalam ruang lingkup publik.

Jadi, akuntan publik ditujukan kepada siapa saja yang sedang memerlukan jasa akuntan ini. Biasanya, mereka akan membuka jasa konsultan yang bersifat publik sehingga dapat melayani mereka mengenai akuntansi.

Jadi, profesi ini bertindak sebagai pihak independen yang ada di luar perusahaan. Jadi, mereka bisa menentukan atau mematuhi sendiri jasa akuntan yang mereka tawarkan.

Beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh akuntan publik diantaranya adalah memeriksa laporan keuangan, menyusun sistem akuntansi bagi jasa yang membutuhkan akuntansi diluar stafnya.

3. Akuntan Pendidik

Berikutnya adalah akuntan pendidik yang termasuk profesi yang berbeda dibandingkan jenis-jenis profesi akuntan lain. Sesuai dengan namanya, akuntan pendidik memiliki kewajiban sebagai pengajar.

Biasanya mereka ditempatkan di lembaga-lembaga pendidikan. Contohnya yang berada di perguruan tinggi atau yang disebut juga dengan dosen akuntansi.

Untuk mendapatkan profesi sebagai dosen akuntansi umumnya harus memiliki jenjang S2 agar lebih ahli dalam mengajar dan memiliki ilmu yang luas berkenaan dengan akuntansi. Tugas dari akuntan pendidik diantaranya adalah merancang kurikulum yang berkaitan dengan akuntansi.

Berikutnya adalah mengajar akuntansi lalu melakukan penelitian yang berkaitan dengan ilmu akuntansi.

4. Akuntan Pemerintah

Jenis-jenis profesi akuntan yang terakhir adalah akuntan pemerintah. Profesi ini dimiliki bagi orang yang bekerja untuk perusahaan milik pemerintah atau di sebuah instansi resmi pemerintah.

Pekerjaan dari akuntan pemerintah ini yaitu untuk memeriksa dan mengawasi cash flow dari keuangan negara baik dalam lingkup kabupaten, kecamatan, provinsi, sampai tingkat negara.

Tugas berikutnya dari akuntan pemerintah yaitu melakukan perancangan terkait dengan sistem akuntansi pemerintah yang baik dan efisien.

8. Etika Profesi Akuntan

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional

Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.

Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

b. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.



Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran yang penting di masyarakat, di mana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari:

- Klien
- Pemberi kredit
- Pemerintah
- Pemberi kerja
- Pegawai
- Investor
- Dunia bisnis dan keuangan

Selain itu, sebenarnya yang disebut “**publik**” itu memiliki cakupannya cukup luas, yakni selama pihak tersebut bergantung kepada objektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Ketergantungan ini menimbulkan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik.

Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani anggota secara keseluruhan.

Ketergantungan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



c. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Tak hanya itu saja, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

d. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain.

e. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan. Selain itu, anggota juga mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan. Hal ini untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Oleh karena itu, kondisi tersebut mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional. Selain itu, anggota tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat-sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.

Anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya. Kewajiban kerahasiaan berlanjut bahkan setelah hubungan antar anggota dan klien atau pemberi jasa berakhir.

g. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja, dan masyarakat umum.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



h. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh:

- **Ikatan Akuntan Indonesia**
- **Internasional Federation of Accountants**
- Badan pengatur
- Pengaturan perundang-undangan yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية البروتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : edufac.fkip@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

Pekanbaru, 11 Mei 2022

Nomor : 2549 /E-UIR/27-FKIP/2022

Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Riski Fadli
Nomor Pokok Mahasiswa : 166810379
No. Handphone : 08127695190
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Prati Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIP. 091102367

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/47527

TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1137/E-UIR/27-FKIP/2022 Tanggal 11 Mei 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | RISKI FADLI |
| 2. NIM / KTP | : | 166810379 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN AKUNTANSI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA NEGERI 5 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Mei 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 208/A-UIR/XI-PEKA/2022

Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

Nama	RISKI FADLI
NPM	166810379
Program Studi	Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi:

Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Ips SMA Negeri 5 Pekanbaru

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 21 November 2022
a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi


Fitriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1004108901

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Propinsi Riau

Nomor

Registrasi Pendaftaran di Prodi

027/16681/VIII/2019

Perihal : Penunjukkan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/ Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
di Pekanbaru

Asalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukkan Dosen pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama :

Nama Mahasiswa : **RISKI FADLI**NIM : **166810379**

Judul Proposal Penelitian (tentatif)

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Kami mengusulkan Calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping Atas nama Mahasiswa tersebut adalah

Alternatif pilihan 1
(usulan mahasiswa)**Dr. Sukarni, M.Si**Alternatif pilihan 2
(usulan prodi)**Fitriani, M.Pd.**Alternatif Revisi (Hanya diisi
oleh Wadek Akademik)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan berkenaan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 September 2019

Wassalam

a.n Ketua Program Studi,

Purba Andy Wijaya, S.Pd., M.Pd

NIP 11 08 02 411

NIDN 1002128501

Penata Muda TK1 III/b / Asisten Ahli

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

**PROSEDUR DAN TAHAPAN PENGAJUAN PROPOSAL PENELITIAN
UNTUK PENULISAN SKRIPSI
DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NAMA : RISKI FADLI
NPM : 166810379
PEMBIMBING : Fitriani, S. Pd., M. Pd.
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AKUNTANSI
JUDUL PROPOSAL : Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk
Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru

Pendaftaran Judul pada Sekretaris Jurusan	Menentukan Pembimbing I dan Pembimbing II oleh Ketua Prodi	Catatan Pembimbing I
1	2	3
<i>Terdaftar dibawah Nomor :</i> 027/16681/VIII/2019 Pekanbaru, 27 Januari 2021 <u>Sekretaris Prodi</u> <i>[Signature]</i> Purba Andy Wijaya, M.Pd.	<u>Pembimbing:</u> Fitriani, S. Pd., M. Pd. Disetujui oleh Ketua Prodi <i>[Signature]</i> Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D	
Persetujuan Seminar Oleh Ketua Jurusan	Catatan Sekretaris	
4	5	6
<i>[Signature]</i>		

Pekanbaru,.....
Persetujuan Oleh Dekan

Ttd.

Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.

18/01/2021 7:40:00

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Propinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	RISKI FADLI
NPM	:	166810379
Hari Tanggal Seminar	:	Sabtu, 27 Pebruari 2021
Pembimbing Utama	:	Fitriani, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal Penelitian Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru		
REKOMENDASI HASIL SEMINAR		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/ Direvisi/Diubah Judul baru
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Desain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan/ Pustaka	:	Relevan/Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Ketua/Pembimbing Utama	1.
2. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd	Anggota	2.
3. Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph. D.	Anggota	3.

a.n. Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi

Purba Andy Wijaya, M.Pd.

Pekanbaru, 27 Pebruari 2021
Diketahui Oleh
Dekan

Dr. Sri Amnah, M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Propinsi Riau

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN LULUS BACA ALQURAN DAN HAPALAN SURAT PILIHAN

Berdasarkan hasil pengujian bacaan Alquran yang telah dilaksanakan pada tanggal 2022, dosen penguji menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : RISKI FADLI

NPM : 166810379

Jenis Kelamin : Laki-laki

Surat yang dibaca : ditentukan penguji (.....)

Surat yang dihapal : lihat lampiran

Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS* Baca Alquran dan Hafalan Surat Pilihan. Keterangan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi/kompre di Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Pekanbaru, 5 Oktober 2022

Dosen Penguji

Dr. Andri Eko Prabowo, M.Pd.

Daftar Penguji Baca Alquran dan Hafalan Surat Pilihan

- Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd.
- Fitriani, M.Pd.
- Agus Baskara, S.Pd., M.Pd.
- ☒ Andri Eko Prabowo, M.Pd.
- Dr. Nunuk Suryanti, M.Pd.

Wajib (pilihan ditentukan penguji)

- Al - Rahman : 1 - 39
- ☒ Al - Waqi'ah : 1 - 48
- An - Naba : 1 - 40
- Al - Fajr : 1 - 30

Pilih salah satu:

- Al-Alaq (Iqro)
- Al-'Ala
- At - Tin
- Al - Iailii
-

Catatan Penguji :

Makhoriul huruf :

Tajwid :

Tingkat Kefasihan :

Peserta diharuskan membawa mushaf Alquran Terjemah Sendiri

Daftar Hapalan Surat Pilihan (beri tanda ☐):

Nilai : Rentang 0-100, untuk diinput ke penilaian Kompre

87

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Nomor : 1069 /FKIP-UIR/Kpts/2022

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat :**
1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
 2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
 3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
 4. Surat Keputusan menteri pendidikan nasional :
 - a. Nomor 339/U/1994 tentang ketentuan pokok penyelenggaraan perguruan tinggi.
 - b. Nomor 224/U/1995 tentang badan akreditasi nasional perguruan tinggi.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang pedoman kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar Mahasiswa.
 - d. Nomor 124/U/2001 tentang pedoman pengawasan, pengendalian, dan pembinaan program studi perguruan tinggi.
 - e. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi.
 5. Surat Keputusan pimpinan YLPI Riau nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 tentang peraturan dasar Universitas Islam Riau.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau nomor. 112/UIR/Kpts/2016 tentang pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau tanggal 31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Lektor - Penata/ III/c	Pembimbing Utama
2.			Pembimbing Pendamping
Nama Mahasiswa		Riski Fadli	
NPM		166810379	
Program Studi		Pendidikan Akuntansi	
Judul Skripsi		Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.	

2. Tugas-tugas pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

- Kutipan :** Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru

Tanggal : 11 Mei 2022

Dekan



Dr. Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
DAN ILMU NPM: 001102367

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth. Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertinggal.

الجامعة الإسلامية الرياوية UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : RISKI FADLI
 Tempat/Tgl.Lahir : PEKANBARU / 22 Oktober 1997
 NPM : 166810379
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
EA12005	BAHASA INDONESIA / <i>INDONESIAN LANGUAGE</i>	B-	2.75	2	5.5
EA12006	HUKUM BISNIS (PERDATA DAGANG) / <i>INTRODUCTION TO LEGAL BUSINESS</i>	B	3	2	6
FK22004	ILMU KEALAMAN / <i>NATURAL SCIENCES</i>	A-	3.67	2	7.34
EA12001	LANDASAN PENDIDIKAN / <i>INTRODUCTION TO EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
EA12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
EA12002	PENDIDIKAN PANCASILA / <i>PANCASILA EDUCATION</i>	B	3	2	6
EA12003	PENGANTAR AKUNTANSI 1 / <i>INTRODUCTION TO ACCOUNTING 1</i>	C+	2.33	2	4.66
EA12048	PENGANTAR BISNIS / <i>INTRODUCTION TO BUSINESS</i>	A-	3.67	2	7.34
EA12002	PENGANTAR ILMU SOSIAL / <i>INTRODUCTION TO SOCIAL STUDIES</i>	B	3	2	6
EA12004	PENGANTAR MANAJEMEN / <i>INTRODUCTION TO MANAGEMENT</i>	B+	3.33	2	6.66
EA12001	TEORI EKONOMI ISLAM / <i>ISLAMICS ECONOMIC THEORY</i>	B+	3.33	2	6.66
EA12005	TEORI EKONOMI MIKRO / <i>MICRO ECONOMICS THEORY</i>	B-	2.75	2	5.5
EA22002	AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH) / <i>AL ISLAM (FIQH IBADAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
EA12006	BAHASA INGGRIS / <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A	4	2	8
EA22007	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN / <i>TEACHING AND LEARNING ON ACCOUNTING EDUCATION</i>	A	4	2	8
EA22009	EKONOMI KOPERASI / <i>COOPERATIVE ECONOMICS</i>	B	3	2	6
EA22012	EKONOMI/AKUNTANSI SYARIAH / <i>SHARIA ECONOMICS AND ACCOUNTING</i>	C+	2.33	2	4.66
EA22010	IPS TERPADU / <i>SOCIAL STUDIES</i>	B+	3.33	2	6.66
EA32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN / <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	B	3	2	6
EA22013	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA / <i>HUMAN RESOURCES MANAGEMENT</i>	B	3	2	6
EA22014	MATEMATIKA EKONOMI / <i>MATHEMATICAL ECONOMICS</i>	B	3	2	6
EA12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN / <i>CITIZENSHIP</i>	B	3	2	6
EA22011	PENGANTAR AKUNTANSI II / <i>INTRODUCTION TO ACCOUNTING 2</i>	B	3	2	6
EA22008	TEORI EKONOMI MAKRO / <i>MACRO ECONOMICS THEORY</i>	B	3	2	6
EA33019	MANAJEMEN KEUANGAN / <i>FINANCIAL MANAGEMENT</i>	A	4	3	12
EA33016	AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I / <i>INTERMEDIATE ACCOUNTING 1</i>	B	3	3	9
EA32005	AL-ISLAM II (FIQH MU'AMALAH) / <i>AL-ISLAM 2 (FIQH MUAMALAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
EA32015	EKONOMI INTERNASIONAL / <i>INTERNATIONAL ECONOMICS</i>	B	3	2	6
EA32018	EKONOMI MONETER / <i>MONETARY ECONOMICS</i>	A	4	2	8
EA33016	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN AKUNTANSI / <i>ICT AND MEDIA FOR ACCOUNTING EDUCATION PROGRAM</i>	B+	3.33	3	9.99
EA42009	PENGELOLAAN PENDIDIKAN / <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
EA32037	PERENCANAAN PROYEK / <i>BUSINESS PLAN</i>	A-	3.67	2	7.34
EA32020	PERPAJAKAN I / <i>TAX 1</i>	B	3	2	6

ISLAM RIAU

EA42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN / EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	A	4	2	8
EA43025	AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH II / INTERMEDIATE ACCOUNTING 2	B	3	3	9
EA42027	AKUNTANSI PERBANKAN / BANK'S ACCOUNTING	B	3	2	6
EA42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) / AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND AL- HADIST)	B+	3,33	2	6,66
EA42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN / ETIC AND EDUCATIONAL PROFFESION	B+	3,33	2	6,66
EA43026	KOMPUTER AKUNTANSI / COMPUTERIZED ACCOUNTING	B+	3,33	3	9,99
EA42023	MANAJEMEN PEMASARAN / MARKETING MANAGEMENT	B+	3,33	2	6,66
EA42022	MANAJEMEN PRODUKSI / PRODUCTIONAL MANAGEMENT	B-	2,75	2	5,5
EA42021	PERPAJAKAN II / TAX 2	B+	3,33	2	6,66
EA43024	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI / ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM	B+	3,33	3	9,99
EA42049	TEORI DAN PRAKTEK APLIKASI PROGRAM AMOS / THEORY AND PARCTICE OF AMOS PROGRAM	A	4	2	8
EA52033	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN / ADVANCED ACCOUNTING	B	3	2	6
EA63036	AKUNTANSI MANAJEMEN / MANAGERIAL ACCOUNTING	B+	3,33	3	9,99
EA53034	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. AKUNTANSI / ASSESMENT ON ACCOUNTING EDUCATION	A-	3,67	3	11,01
EA52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM / PHILOSHOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	B+	3,33	2	6,66
EA62013	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN / ENTERPRENEURSHIP EDUCATION	A-	3,67	2	7,34
EA53032	PEMERIKSAAN AKUNTANSI / AUDITING	B	3	3	9
EA53035	PENGANGGARAN / BUDGETING	B	3	3	9
EA53038	PERPAJAKAN III / TAX 3	B+	3,33	2	6,66
EA53031	TELAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEM. PEMB. PEND. AKUNTANSI / THE ANALITIC OF CURRICULUM AND TEACHING PLAN DEPELOVMENT OF ACCOUNTING	A-	3,67	3	11,01
EA53042	AKUNTANSI BIAYA / COST ACCOUNTING	B	3	3	9
EA62044	AKUNTANSI PEMERINTAHAN (AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK) / PUBLIC ACCOUNTING	B	3	2	6
EA62043	AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH / ISLAMIC BANK ACCOUNTING	B+	3,5	2	7
EA62041	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN / THE ANALITICAL OF FINANCIAL STATEMENT	B	3	2	6
EA62014	BIMBINGAN DAN KONSELING / GUIDANCE AND COUNCELING	B	3	2	6
EA62046	CONTROLLERSHIP / CONTROLLERSHIP	B-	2,75	2	5,5
EA62045	HUKUM PAJAK DAN PERPAJAKAN / LEGAL OF TAX AND TAXATION	A-	3,75	2	7,5
EA63039	PENELITIAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN AKUNTANSI / ACCOUNTING EDUCATIONAL RESEARCH	B+	3,5	3	10,5
EA53012	STATISTIK PENDIDIKAN / EDUCATIONAL STATISTIC	A	4	3	12
EA63040	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN AKUNTANSI / MICRO TEACHING ON ACCOUNTING EDUCATION	A	4	3	12
EA74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KLP) / EDUCATION FIELD AND PRACYICE	A	4	4	16
EA83047	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI / ACCOUNTING EDUCATION SEMINAR	A-	3,75	3	11,25
EA86016	SKRIPSI / UNDERGRADUATE THESIS	A-	3,75	6	22,5
		Jumlah		154	517,05
		IPK		3,36	

Pekanbaru, 05 Desember 2022

Kepala BAAK,



DR. Kurnia Hastuti, S.T., M.T

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



LANGUAGE CENTRE ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

TOEFL PREDICTION SCORE REPORT

No. 5343/PB/TOEFL-P/9/2022

Name : Riski Fadli
Student Number : 166810379
Sex : M
Times taken TOEFL Prediction : 1

DOB : 10/22/1997
Test Date : September 22, 2022

Scaled Score

Listening Comprehension : 45
Structure and Written Expression : 31
Reading Comprehension : 36
Total Score : 373



Director
Pusat Sholahwati, MA. TESOL.

TOEFL is a registered trade mark of Educational Testing Service (ETS) New Jersey, USA. This program is not approved or endorsed by ETS. This score card is valid for 2 years.

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS
SERTIFIKAT MEMBACA AL-QUR'AN

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur'an bagi Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Universitas Islam Riau

Memberikan Sertifikat Kepada	: RISKI FADLI
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 22/10/1997
NPM	: 166810379
Fakultas/Prodi	: FKIP / Pendidikan Akuntansi
Tanggal Lulus	: 22.09.2022
Nomor Seri	: 17466.M-SI/BBQ/DDIK-UIR/2022

Sertifikat ini diberikan setelah yang bersangkutan memenuhi segala persyaratan yang ditentukan, dan kepadanya dilimpahkan segala hak yang dapat digunakan sebagai persyaratan administrasi berkaitan dengan fungsi sertifikat ini.



22 September 2022 M
25 Safar 1444 H

[Signature]

Dr. Afzon Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
NIDN. 1013047704

ISLAM RIAU